

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA ALQURAN ANAK USIA DINI (Penelitian di RA Al-Amanah
Kecamatan. Padarincang Kabupaten. Serang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

DEWI RUKMAYANTI
NIM 152600025

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau menyontek karya tulis orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 03 Mei 2019

DEWI RUKMAYANTI
NIM 152600025

ABSTRAK

Dewi Rukmayanti. 152600025. 2019. *Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini*

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya anak yang kurang fokus dan kurang bersemangat dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran serta kurang memperhatikan dan mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran baik di sekolah ataupun di rumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah SWOT. Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu :1) Upaya dan strategi dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah sudah diimplementasikan dengan baik. Namun, kurang adanya komunikasi antara guru dengan orang tua anak dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran yang disampaikan kepada orang tua untuk membiasakan dan mendampingi anak belajar membaca Alquran setiap hari di rumah. Strategi pembiasaan guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Desa Kramatlaban Kecamatan Padarincang sejauh ini sudah cukup efektif namun dalam menyampaikan perkembangan secara lisan kepada orang tua dalam setiap harinya kurang diterapkan serta penataan ruangan yang kurang menarik sehingga anak akan merasa bosan dan jenuh dalam belajar membaca Alquran 2) Kekuatan dan Faktor pendukung seperti motivasi yang diimplementasikan guru, sarana pembelajaran buku Iqra' memadai, kualitas guru dan kuantitas guru sesuai dengan pembelajaran membaca Alquran. Faktor penghambat yaitu orang tua dan lingkungan sekitar kelas kepada anak masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi agar anak bisa fokus dan lebih semangat. Kurang diimplementasikannya pembiasaan disiplin waktu ketika datang ke sekolah sehingga menjadi faktor penghambat bagi perkembangan dan pembelajaran anak dalam program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.

(Kata Kunci : Program Pembiasaan, Pembelajaran Membaca Alquran, Anak Usia Dini)

Nomor : -
Lampiran : Skripsi
Perihal : Usulan Ujian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan
di
Serang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dewi Rukmayanti, NIM 152600025**, yang berjudul **Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini**, telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqosah pada fakultas tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas segala perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassamu'alaikum Wr.Wb.

Serang, 03 Mei 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nana Jumhana, M.Ag
NIP. 19711029 199903 1 008

Umayah, S.Ps.i, M.M.Pd
NIP. 19710710 200003 2 008

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
ALQURAN ANAK USIA DINI**

Oleh :

DEWI RUKMAYANTI
NIM : 152600025

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nana Jumhana, M.Ag
NIP. 19711029 199903 1 008

Umayah, S.Ps.i, M.M.Pd
NIP. 19710710 200003 2 008

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Subhan, M.Ed.
NIP 19680910 200003 1 001

Umayah, S.Ps.i, M.M.Pd
NIP. 19710710 200003 2 008

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Dewi Rukmayanti, NIM: 152600025 yang berjudul “*Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini*” (*Penelitian di RA Al-Amanah Desa Kramatlaban Kecamatan Padarincang*) telah diujikan dalam sidang munaqosah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pada hari Jum’at tanggal 03 Mei 2019.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 03 Mei 2019

Sidang Munaqosah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Nana Jumhana, M. Ag
NIP. 19711029 199903 1 008

Muhyatul Huliyah, M. Pd
NIDN: 2014077902

Penguji I,

Anggota :

Penguji II,

Uyu Mu’awwanah, M, Pd
NIP. 19790613 200604 2 002

Khaeroni, M. Si
NIP. 19830318 200604 1 003

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nana Jumhana, M. Ag
NIP. 19711029 199903 1 008

Umayah, S.Ps.i, M.M.Pd
NIP. 19710710 200003 2 00

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup :

1. Ayahanda tercinta Dede Rukmana dan ibunda Maesaroh tersayang, yang telah mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, mendukung dan mengawasi sejak kecil hingga dewasa serta senantiasa menantikan keberhasilanku dan dengan cucuran air mata yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi studi penulis.
2. Kakaku yang bernama Farhan Rosyada serta adik-adiku tersayang, yang selalu menjadi cermin hidup yang memberikan semangat dan dukungan hingga selesai skripsi ini.
3. Untuk calon imamku yang ada dalam do'a dan harapanku yang selalu memberi semangat, dukungan, dan inspirasi.

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. (سورة العلق : ٥-١)¹

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Allah yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha kuasa (3) yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (5) (Qs. Al-‘Alaq : 1-5)

¹Aminah, AL-QUR’AN DAN TERJEMAHANNYA, (Jakarta : PUSTAKA AL-FATIH, 2009), 597.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dewi Rukmayanti yang biasa dipanggil wiwi sebagai nama kesayangan diwaktu kecil sampai sekarang. Penulis lahir di Serang pada tanggal 23 November 1994 dari pasangan Bapak Dede Rukmana dengan Ibu Maesaroh. Tempat lahir penulis bertempat di Kp. Gunung Buntung. RT. 016. RW. 005 Ds. Kramatlaban Kec. Padarincang Kab. Serang Banten. Penulis merupakan anak ke 2 dari 8 bersaudara.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut: SDN 2 Barengkok dari tahun 2001-2002 dan menyelesaikan ke MI Persis Gunung-Buntung dari tahun 2002 sampai lulus tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di MTS Persis 72 Padarincang Serang Banten dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan sekolahnya di MAS Persis 109 Kujang Cikoneng Ciamis dan Alhamdulillah lulus pada tahun 2013. Dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan kembali ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi pada tahun 2015 dan mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN SMH Banten yang sekarang telah alih status menjadi UIN SMH Banten yang Alhamdulillah masuk dengan jalur beasiswa dari kampus yaitu yang dikenal dengan nama beasiswa BIDIKMISI dan penulis memutuskan untuk mengambil studi Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini hingga kini penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul : “Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini di RA Al-Amanah Kec. Padarincang Kab. Serang.”

Selama masa perkuliahan penulis mengikuti intra yang ada di Kampus UIN SMH Banten, kegiatan intra penulis menjadi anggota LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dari tahun 2015 namun penulis sempat fakum dikarenakan jarak dan waktu yang tidak memungkinkan. Dan penulis juga mengikuti intra kampus yaitu menjadi Bendahara Umum di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kehidupan kepada makhluknya, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan pemimpin umat serta pembawa petunjuk kearah yang lebih baik dari jalan sebelumnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa terselesainya penulisan skripsi ini tidaklah lepas dari peranan atau bantuan baik berupa dorongan dan do'a dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini. (Penelitian di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)***. Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A, Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M. Ed. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Ibu Umayah, S. Psi., M. MPd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Nana Jumhana, M.Ag. selaku pembimbing I, dan Ibu Umayah, S.Psi., M.M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen serta staf akademik dan karyawan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di UIN SMH Banten.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu setia bersama baik dalam keadaan susah dan senang serta saling memberi inspirasi, motivasi, do'a serta semangat, dan mengajarkan betapa pentingnya tanpa harus menunda-nunda dan menyia-nyiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
7. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
8. Kepada Ibu Kepala Sekolah dan para guru yang ada di RA Al-Amanah Kecamatan. Padarincang Kabupaten Serang, serta para orang tua yang dijadikan objek oleh penulis dan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini, baik moril maupun materi, terutama kedua orang tua, kakak, calon imamku serta sahabat-sahabatku.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metode penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang positif baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak atas segala kekurangan guna perbaikan yang selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, hasil dari penulisan skripsi ini dapat memberikan sedikit manfaat dan semoga dapat diterapkan langsung kepada anak khususnya Anak Usia Dini yang ada di Indonesia ataupun yang ada di seluruh dunia dan juga semoga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca khususnya.

Serang, 03 Mei 2019

Penulis,

Dewi Rukmayanti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Manfaat Penilaian	8
F. Kerangka Berpikir	10
G. Sistematika penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
A. Anak Usia Dini	17
2. Pengertian dan Karakteristik/Sifat Agama pada Anak Usia Dini	17
3. Perkembangan Agama Pada Anak Usia Dini	25
B. Implementasi Program Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini	28
1. Konsep Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini	28
2. Dasar Membaca Alquran.....	44
3. Waktu Pembiasaan Membaca Alquran Anak Usia Dini	46
4. Adab dan Keutamaan Membaca Alquran Anak Usia Dini	50
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini	55
6. Upaya Meningkatkan Implementasi Program Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca Alquran	66
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Tempat dan Waktu Penelitian	72
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	72
C. Jenis Penelitian	73
D. Sumber data penelitian	73
E. Teknik pengumpulan data	74
F. Analisis Data	76
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	80
A. Hasil Penelitian	80
B. Analisis SWOT	105
C. Pembahasan Penelitian	111
BAB V PENUTUP	117

A. Simpulan	117
B. Saran-saran	120

DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan Alquran untuk di imani, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai pedoman hidup karena Alquran adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah SWT. berfirman dalam Qs. Yunus ayat 315 yang artinya: *“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-Mu dan penyembah bagi penyakit dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* (QS. Yunus: 315).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran diturunkan sebagai pedoman/pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan menerapkan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini dan menanamkan pendidikan Alquran sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului dengan memberikan pendidikan Alquran sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Alquran tertanam dan bersemi dijiwanya kelak. Anak pada dasarnya adalah unik dan terpisah dari masa muda, remaja maupun dewasa, anak adalah minatur dari orang dewasa di mana bentuk dan fungsi yang ada pada anak sama dengan yang ada pada orang dewasa namun masih perlu diberikan bimbingan dan stimulus dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Mendidik anak pada anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa, diperlukan suatu strategi, metode dan pembiasaan yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam memberikan pelajaran dan rangsangan-rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan

dan diterapkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yaitu Akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian (ASK). Pendidikan agama islam (PAI), Bahasa, kognitif, fisik (motorik kasar dan motorik halus) serta seni.

Khususnya pendidikan agama yang mengerah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini, salah satunya dengan menanamkan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran. Karena program pembiasaan merupakan kegiatan yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini dan merupakan proses pengulangan yang bertujuan agar anak terbiasa dengan kegiatan tersebut. kemampuan membaca Alquran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama Islam. Pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Alquran haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana. Allah SWT berfirman dalam surat Al-‘Alaq : 1 yaitu :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Allah yang menciptakan.*” (QS. Al-‘Alaq :1).

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman *literal*, *interpretasi*, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.²

Rasulullah SAW bersabda: “*Sebaik-baik kamu adalah orang yang membaca Al-qur’an dan mengajarkannya*”. Beliau juga bersabda: “*Alquran adalah sajian Allah. Maka pelajarilah sajian-nya menurut kesanggupannya (kemampuan) mu.*” Dan bacalah Alquran dengan tartil, karena sesungguhnya Allah SWT berfirman: “*Dan bacalah Alquran dengan perlahan-lahan (tartil)*”.³

Mendidik anak untuk mengenal dan mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini dapat dilakukan baik oleh orang tua maupun pendidik. Setiap Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara

² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 2.

³ Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejatan Al-qur’an*, (Yogyakarta: Penerbit Ababil, 1996), 27.

membaca Alquran dan selalu mendorong anak-anak untuk belajar membaca Alquran di rumah. Karena bila anak-anak sejak usia dini sudah dididik untuk mempelajari nilai-nilai Alquran, maka InsyaAllah kita sedang mempersiapkan sebuah peradaban Islam masa depan di bawah cahaya Ilahi yang akan mendobrak kejahilian modernitas seperti sekarang ini. Sebab Alquran memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akidah yang kuat pada jiwa anak.

Adapun kewajiban orang tua untuk mendidik dan mengajarkan anak untuk membaca Alquran sudah dijelaskan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh At-Thobroni dan Ahmad. Yaitu: ⁴

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ, وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ, وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ. (رواه
الطبرانی)

Artinya: *“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Alquran.”* (HR. At-Thobroni).

Pengajaran-pengajaran ke Alquran-an di PAUD, TK, RA, biasanya diterapkan beberapa metode pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini. Metode penerapan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran yang dilakukan oleh guru akan menemukan kekhasan masing-masing metode pembiasaan yang diterapkan. Sesungguhnya yang ingin dicapai oleh metode pembiasaan tersebut adalah usaha bagaimana anak-anak bisa cepat dalam membaca Alquran sejak dini.

Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Alquran secara fasih dan tartil. Karena setiap metode pembiasaan yang diterapkan memiliki cara sendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Untuk beberapa sekolah tingkat RA di Al-Amanah Gunung

⁴AMM (AngkatanMuda Masjid dan Musholla), Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *M3A (Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: LPTQ NASIONAL, 1995), 136.

Buntung Padarincang Serang Banten dalam mengajarkan membaca Alquran dengan cepat dan benar adalah menggunakan implementasi program pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Hasil observasi di RA Al-Amanah Kp. Gunung Buntung Desa Kramat Laban Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten bahwa sekolah tersebut lebih mengutamakan pembelajaran keagamaan seperti mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini dengan cepat. RA Al-Amanah yang berada di Desa Kramatlaban Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten memiliki cara khusus dalam mengajarkan Agama dan membaca Alquran. Di sekolah tersebut melakukan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yang dilakukan setiap hari yaitu hari Senin sampai hari Jum'at dan dilakukan setiap pagi sebelum berbaris dan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan supaya anak dapat membaca Alquran dengan baik dan cepat sesuai dengan ilmu tajwid sederhana. Tidak hanya itu saja, di sekolah tersebut juga mengadakan infak setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu dicari bagaimanakah upaya dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini agar guru dapat menangani faktor penghambat yang dialami siswa untuk dapat belajar membaca Alquran dengan benar.

Upaya mengetahui implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah yang berada di Kp. Gunung Buntung Padarincang Serang Banten. Peneliti akan melakukan analisis dengan melakukan langkah-langkah dalam penelitian ini.

Berangkat dari pentingnya implementasi program pembiasaan belajar membaca Alquran bagi umat Islam sejak dini dan keunikan yang dimiliki RA Al-amanah dalam mengajarkan agama kepada peserta didiknya membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan pada **Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini** dengan identifikasi masalah sebagai berikut, kurangnya dalam mengimplementasikan program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?
4. Apa saja kekuatan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?
2. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?
4. Untuk mengetahui kekuatan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan tentang peningkatan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.
 - b) Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan minat baca anak untuk bisa membaca Alquran dengan mengimplementasikan program pembiasaan dalam membaca Alquran anak usia dini.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan atau masukan dalam kegiatan pembelajaran dan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini

- b) Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan dan kecepatan dalam mengenal dan membaca Alquran dengan Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yang menarik sehingga tidak membuat anak merasa bosan dan jenuh dan dapat meningkatkan minat baca anak terhadap bacaan Alquran. .
- c) Bagi masyarakat umum, dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini sehingga minat baca anak semakin meningkat.
- d) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan serta pengalaman baru dalam memahami anak terutama dalam implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yang tepat dan optimal.

F. Kerangka Berpikir

Anak usia dini merupakan anak yang dikatakan sebagai masa emas (*golden age*) karena anak sedang berkembang pesat dan luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dan lingkungannya.

Anak usia dini harus mulai diperkenalkan dan diterapkan pada pendidikan Alquran dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyyah pada anak, karena Alquran yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka untuk membaca Alquran, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu pada anak sebagai dasar pembelajaran Alquran.

Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran yang dimaksud disini adalah implementasi program pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang serta berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat.⁵

Tujuan pembiasaan yaitu agar siswa memperoleh sika-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan norma dan tata nilai yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Seperti pembiasaan untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, tidak diragukan lagi bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedang mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, sedangkan membiasakannya setelah itu tidaklah akan bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan, ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah TK, RA maupun PAUD telah banyak menggunakan buku Iqra' dalam pembelajaran membaca al-qur'an dengan terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia dini. Dalam pembelajaran tersebut guru menerapkan program pembiasaan belajar membaca al-qur'an dengan buku Iqra' yaitu terlebih dahulu satu persatu dikenalkan huruf hijaiyyah oleh guru dengan menggunakan buku iqra' dan ada beberapa anak yang terkadang masih belum bisa menyimak perkataan guru, gurupun mengulangi/mengucapkan kembali kalimat atau huruf hijaiyyah yang diucapkan oleh guru, mengenalkan simbol-simbol atau tanda baca pada huruf hijaiyyah. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, misalnya ketika anak ditanya oleh guru untuk mengulang atau mengucapkan kembali huruf hijaiyyah yang telah diucapkan guru, anak masih ada yang tidak dapat mengucapkannya atau menyimak huruf hijaiyyah yang diucapkan oleh guru.

Tujuan utama mengimplementasikan program pembiasaan dalam pengajaran Alquran ini adalah anak dapat membaca Alquran dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teori ilmu tajwid diajarkan setelah anak bisa membaca Alquran dengan lancar. Dengan

⁵Ahmad.Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017) ,122.

diterapkannya program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini ini diharapkan kemampuan anak dapat berkembang sesuai harapan karena kemampuan anak dalam suatu pembelajaran berbeda-beda. Hal ini berhubungan dengan pendapat Taylor yang menyatakan bahwa sel di otak kita sama, tetapi koneksinya berubah sepanjang waktu berdasarkan pengalaman. Ini berarti, meski ketika dilahirkan bayi memiliki potensi yang sama, tetapi ia akan memiliki perbedaan satu sama lain karena pengalaman dan perlakuan yang diterima dan dijalannya berbeda.⁶

Proses belajar dengan diterapkannya pembiasaan yang menyenangkan membuat anak tidak cepat bosan, cepat memahami sehingga anak akan bergerak aktif dengan sendirinya tanpa adanya paksaan untuk membaca Iqra' dalam pembelajaran membaca Alquran baik di rumah ataupun di sekolah. ruang kelas yang sesuai dengan jumlah anak. Hal ini tentu akan mendukung proses belajar mengajar, terdapat komunikasi yang cukup efektif antara anak dengan guru dapat meningkatkan kemampuan anak menerima pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca Alquran.⁷

Berbeda dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yang dilakukan di beberapa RA, Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembiasaan di sekolah antara lain guru dinilai sudah cukup baik dalam mengajar serta sabar sehingga akan lebih mudah dan menunjang keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini, terdapat komunikasi yang efektif antara anak dengan guru namun, penataan ruangan yang membuat anak tidak fokus, kurang disiplinnya ketika anak datang ke sekolah, serta kurang disiplinnya guru selama pembelajaran membaca Alquran. Sehingga implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran akan semakin menurun dan kurang meningkat, ruang kelas yang tidak sesuai dengan jumlah anak membuat proses belajar tidak efektif, serta upaya

⁶Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 5

⁷Eliyyii Akbar, "A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqro' di Pagi Hari) : Pembelajaran Al-quran pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. III, No. 2, (2017): 203.

dan strategi yang kurang dalam implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.

Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran mempunyai hambatan yang tidak semua anak bergairah dalam belajarnya karena pembiasaan yang dilakukan kurang menyenangkan sehingga masih ada anak yang sulit untuk mengucapkan huruf hijaiyyah ketika proses pengenalan huruf hijaiyyah terlebih dahulu untuk dapat membaca Alquran. Disinilah peran guru sangat berperan penting dalam mengatasi hal tersebut, karena guru harus mempunyai alternatif lain supaya anak dapat bergairah dalam kegiatan pembelajarannya. Dan guru harus selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi anak tersebut dan guru diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan orang tua anak demi kelancaran pendidikan yang akan diperoleh anak selama pembelajaran di sekolah.

Tingkat keberhasilan belajar mengajar adalah anak dapat mengaplikasikan hal tersebut ke dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dengan demikian keberhasilan implementasi program pembiasaan belajar mengajar dalam membaca Alquran pada anak usia dini haruslah baik dan benar panjang pendeknya serta makhorijul hurufnya agar dapat diaplikasikan guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh anak, dengan pengaplikasian terhadap pemahaman Alquran oleh anak adalah sebagian daribekal ibadah. Karena bacaan Alquran adalah bacaan yang paling ditekankan ketika shalat fardhu haruslah dapat membaca Alquran dengan baik.

Pembelajaran di sekolah menggunakan metode, strategi dan upaya guru dalam mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran membaca Alquran yaitu guru membacakan terlebih dahulu dan kemudian oleh siswa diikuti secara bersama-sama maka menimbulkan pembelajaran yang kurang efektif. Karena strategi, metode dan upaya yang dilakukan guru yang diterapkan terkadang tidak sesuai maka siswa akan merasa bosan dan tidak bersemangat, serta siswa pun akan merasa terhambat dalam proses pembelajaran membaca Alquran. begitupun dengan guru yang tidak mengetahui secara jelas sebab dan turunnya keberhasilan

siswa. Karena metode mengajar dan metode belajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam belajar mengajar pada anak.

Keterkaitan antara peranan guru di sekolah dan peranan orang tua di rumah dalam implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini sangatlah penting dan erat kaitannya dan dianggap sesuai dalam membantu peningkatan anak dalam hal membaca Alquran dengan baik dan benar. Implementasi program pembiasaan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap pembelajaran membaca Alquran harus diterapkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang menyenangkan agar anak tidak bosan dan dapat meningkatkan pembelajaran membaca Alquran dengan cepat dan benar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan: terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II adalah Landasan Teori, terdiri dari teori tentang Implementasi program pembiasaan membaca Alquran anak usia dini melalui penggunaan metode Iqra’

BAB III adalah Metode Penelitian: terdiri dari subjek penelitian atau tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data, teknik validasi data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian: terdiri dari hasil Penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V adalah Penutup: terdiri dari simpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian dan Karakteristik/Sifat Agama pada Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *the National of young children (NAEYC)* adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa untuk menyerap segala sesuatu yang ada di sekitarnya.⁸

Berdasarkan pengertian anak usia dini tersebut, dijelaskan bahwa sejak dini anak sudah bisa menyerap dan meniru apa yang dijelaskan oleh orang dewasa, baik orang tua ataupun guru. Anak usia dini akan melakukan banyak hal yang belum dilakukan/diketahui olehnya, karena anak mempunyai jiwa petualang yang sangat tinggi. Maka dari itu, orang tua dan guru harus menirukan dan mencontohkan hal-hal yang positif kepada anak agar anak dapat menirukannya dengan baik.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹ Pendidikan jalur formal berbentuk (TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat), nonformal (KOBAR, SPS), informal (pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung).¹⁰

⁸Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1, (2012) : 113.

⁹Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini", 115.

¹⁰Martha Christianti, "Profesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini", 113.

Karakter atau sifat agama pada anak-tumbuh mengikuti pola *idea concept on outhority* yaitu konsep keagamaan pada diri mereka yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Berdasarkan hal itu, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak yaitu :¹¹

- 1) *Unrecliftive* (tidak mendalam) yaitu kebenaran yang diterima tidak begitu mendalam, sehingga cukup sekadarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.
- 2) *Egosentris* yaitu apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menutut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Dan apabila seorang anak kurang akan kasih sayang dan sering mengalami tekanan maka akan memiliki sifat kekanak-kanakan dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal demikian akan mengganggu pertumbuhan keagamaannya.
- 3) *Imitatif* yaitu tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a, membaca Alquran, shalat misalnya, mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran. Karena anak adalah peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.
- 4) Rasa heran, hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal dan mempelajari sesuatu yang baru.

Risalah kerasulan diwariskan kepada para ulama dan tanggung jawabnya dititik beratkan pada kedua orang tua. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga.¹²

Pendidikan karakter/sifat keagamaan yang ditanamkan kepada anak sejak dini sangatlah berpengaruh pada kehidupan masa depannya. Oleh karena itu, orang tua dan guru lebih baik memberikan kebiasaan yang baik serta menerapkan pendidikan keagamaan yang mendasar

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 61.

¹² Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Cet. 1, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2008), 52.

terhadap anak di rumah dan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan yang telah diterapkan di rumah.

Peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar-dasar keberagamaan bagi anak memerlukan tuntunan dan bimbingan sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tokoh yang paling menentukan dalam menambahkan rasa keberagamaan itu adalah orang tua.¹³ Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak, dan melalui pendidikan pula, pembentukan sikap keagamaan tersebut dilakukan. Ada beberapa faktor yang menimbulkan munculnya pendidikan agama pada anak-anak yaitu pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan formal, pendidikan di masyarakat.¹⁴

1) Pendidikan keluarga

Anak-anak sejak masa bayi sampai usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua, orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.

Rasulullah Saw. Bersabda bahwa setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya bergantung pada bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.

2) Pendidikan kelembagaan formal

Pendidikan secara kelembagaan memang belum diperlukan, Karena variasi profesi dalam kehidupan belum ada. Karena kehidupan masyarakat bersifat *homogen*, kemampuan profesional di luar tradisi yang diwariskan secara turun menurun tak mungkin berkembang. Oleh Karena itu, lembaga pendidikan khusus menyatu dengan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan dibentuk untuk menyelaraskan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat, dan seseorang memerlukan pendidikan. Maka dibentuklah lembaga khusus yang menyelenggarakan tugas-tugas kependidikan. Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai kelembagaan pendidikan merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga dan

¹³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 52-53.

¹⁴ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, 53.

sebagai pelanjut pendidikan agama yang membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tak diterima di keluarga. Guru agama harus mampu mengubah sikap anak didiknya agar menerima pendidikan agama yang diberikannya.

Pengaruh kelembagaan pendidikan dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak sangat bergantung pada kemampuan para pendidik untuk menimbulkan beberapa proses yaitu pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik, harus merencanakan materi, metode serta alat-alat bantu yang dibutuhkan peserta didik, harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya, dan pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

3) Pendidikan di masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Lapangan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

Masa asuhan di kelembagaan (sekolah) hanya berlangsung selama waktu tertentu. Sebaliknya, asuhan oleh masyarakat akan berjalan seumur hidup. Terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan jiwa keagamaan sebagai bagian dari aspek kepribadian yang terintegrasi dalam pertumbuhan psikis. Pembentukan nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek spiritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menunjang tinggi nilai-nilai tersebut.

Psikologi mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kehendak.¹⁵ Dengan demikian, psikologi termasuk ilmu cabang dari filsafat yang berkaitan dengan psikologi agama dan cabang psikologi lainnya tergolong disiplin ilmu ranting dari filsafat.

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. 17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 5.

Gejala jiwa yang melatar belakangi aktivitas, sikap dan tingkah laku anak-anak berbeda dengan anak remaja, serta juga terdapat perbedaan antara remaja dan orang dewasa maupun orang yang sudah lanjut usia. Dari sini timbulah ilmu-ilmu cabang psikologi seperti psikologi anak, psikologi remaja, psikologi orang tua.¹⁶

Psikologi anak secara umum mempelajari perkembangan kejiwaan pada usia kanak-kanak. Dalam bidang pendidikan juga dikembangkan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan, menurut H. Carl Wetherington adalah suatu studi tentang proses-proses yang terjadi dalam pendidikan untuk menjadi orang yang terdidik dan untuk memahami serta memberikan petunjuk-petunjuk yang bijaksana kepada proses-proses pendidikan.¹⁷

Pendidikan dan perkembangan agama pada anak berasal dari keluarga, lembaga formal dan lingkungan masyarakat, yang membawa dalam proses perkembangan anak sejak dini. Namun, orang tua harus lebih membimbing dan mengawasi agar sejak dini anak tumbuh dan berkembang dengan jiwa dan sifat keagamaan yang baik sesuai ajaran dan tuntunan Allah serta rasulnya.

Psikologi pendidikan mempunyai peran penting bagi pendidikan anak sejak usia dini. Psikologi pendidikan dapat memberikan saran dan ilmu pengetahuan bagi pendidik tentang bagaimana cara mendidik anak usia dini dengan benar, bagaimana mengetahui keadaan dan jiwa pendidikan anak, terutama jiwa keagamaan yang ada pada diri anak.

Para ahli psikologi akhirnya meneliti hubungan antara kesadaran agama dan tingkah laku agama, sehingga para ilmuwan psikologi mempelajari tentang sifat keagamaan yang harus ditanamkan pada anak sejak dini melalui pendekatan psikologi. Para ahli yang bersangkutan kemudian mengeluarkan karyanya dengan mengadakan kajian psikologi yang diberi nama dengan psikologi agama.

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 6.

¹⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 6,7.

Pengertian psikologi agama berasal dari kata psikologi dan agama. Psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa dan beradab yang juga membahas tingkah laku dan pengalaman manusia.¹⁸

Para ahli telah mengemukakan beberapa teori mengenai pertumbuhann agama pada anak antara lain :¹⁹

1. Rasa ketergantungan

Sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

2. Insting keagamaan.

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting di antaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna.

Anak yang sedang tumbuh kembang mesti diaktivasi dengan cara memberinya berbagai rangsangan dan aktivitas. Meski ketika dilahirkan bayi memiliki potensi yang sama, tetapi ia akan memiliki perbedaan satu sama lain karena pengalaman dan perlakuan yang diterima dan dijalannya berbeda.²⁰

Perkembangan agama yang dimiliki anak tentulah berbeda dengan yang lain karena proses perkembangan agama yang dilakukan sejak dini adalah tergantung dari bimbingan yang diberikan kepada anak sejak dini. Peran keluarga, lingkungan masyarakat dan pendidikan formal sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Baik menghasilkan perkembangan agama yang baik untuk anak atau perkembangan yang tidak baik untuk anak, karena proses perkembangan agama yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa depan.

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 8.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 57.

²⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 5.

Perkembangan otak manusia tergantung pada pola loncatan yang tampak pada kala bayi dilahirkan sampai usia satu tahun. Pada kala ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat. Percabangan neuron untuk membentuk jaringan sangat tergantung dari stimulasi dan pembiasaan yang diberikan.²¹

2. Perkembangan Agama Pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dapat dimiliki pada masa sesudahnya. Pada masa itu jiwa anak masih bersih dan fitrah. Anak terlahir dalam keadaan suci, sehingga pengaruh apapun yang ditanamkannya dalam jiwa anak akan bisa tumbuh dengan suburnya.²²

Pendidikan anak usia dini dapat diberikan dengan berbagai pengalaman belajar baik melalui ucapan yang didengar, perbuatan, maupun perlakuan dari orang tua sehari-hari, orang tua menjadi pusat kehidupan rohani anak dan penyebab berkenalannya dengan dunia luar, maka semua sikap perilaku dan pemikiran anak merupakan cermin dari pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Usia pra sekolah merupakan usia yang paling subur untuk menanamkan rasa keagamaan pada anak, usia penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang salah satunya adalah pembelajaran tentang Alquran. Karena Alquran adalah kalam ilahi yang tidak ada keraguannya di dalamnya, sekaligus mu'jizat kerasulan Nabi Muhammad SAW.²³

Fase perkembangan pendidikan anak menurut kajian ilmu jiwa perkembangan Islam dapat dimulai sejak dalam kandungan. Karena pada hakikatnya pembentukan manusia itu

²¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif PAUD*, 15.

²² Lina Amellia, "Efektivitas Metode Iqro' Modifikasi Dengan Teknik Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Di KB PAUD MELATI BANDA ACEH", Vol. 3. No. 2, (2017): 71.

²³ Lina Amellia, "Efektivitas Metode Iqro' Modifikasi Dengan Teknik Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Di KB PAUD MELATI BANDA ACEH", 71.

dimulai sejak dari janin dan ditiupkan padanya ruh (nyawa) yang secara psikologis dapat diamati perkembangannya.²⁴

Perkembangan jiwa keagamaan yang ditanamkan kepada anak dapat dimulai sejak dari janin, merangsang perkembangan anak sejak dari janin dengan membacakan kisah-kisah Nabi dan Rasul, membacakan atau menonton sejarah keagamaan, tontonan yang bersifat islami dan lain sebagainya. Sehingga dapat merangsang perkembangan keagamaan anak sejak dari janin dan ditiupkan padanya ruh (nyawa) yang secara psikologi dapat diamati perkembangannya.

Menurut penelitian Ernest Harms bahwa perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan), yaitu :²⁵

1. *The Fairy Tale Stage (Tingkat Dongeng)*

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya.

2. *The Realistic Stage (Tingkat Kenyataan)*

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) *adolesense*. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Dan segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

3. *The Individual Stage (Tingkat individu)*

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa konsep yang individualistik yaitu :

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang disebabkan oleh pengaruh luar
- 2) Konsep ke-Tuhanan dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan)

²⁴ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 48.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. 17, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 58.

- 3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik yaitu perubahan pada setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

Tingkatan-tingkatan tersebut sesuai dengan perkembangan intelektual atau pertumbuhan usia anak. Namun jika intelektual anak dapat memahami tentang ketuhanan dan keagamaan sejak anak usia dini, maka stimulasi yang diberikan sangatlah baik. Namun, terkadang anak dapat mengetahui sejak usia mereka menginjak dewasa karena tergantung proses stimulus penerapan pembiasaan tentang perkembangan yang diberikan. Baik itu disebabkan oleh pengaruh luar yaitu lingkungan masyarakat sekitar yang pada akhirnya mengetahui dengan sendirinya. Dan juga disebabkan oleh pengaruh intern yaitu stimulus yang diberikan sejak usia dini oleh keluarga/orang tua sehingga anak dapat mengetahuinya sejak dini.

B. Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini

1. Konsep Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini

Anak usia dini dimulai ketika bayi berumur 0 tahun sampai 6 tahun. Usia dini merupakan momen yang penting bagi tumbuh kembang anak yang disebut sebagai *golden age* atau usia keemasan dan sebagai masa yang kritis bagi perkembangan anak.²⁶

Anak usia dini mempunyai kelebihan dan kebiasaan sebagai peniru ulung. Maka kita sebagai guru atau orang tua harus menanamkan dan mencontohkan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada anak sehingga anak akan mudah dan terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti yang telah dicontohkan kepada anak.

Peran orang tua agar anak sejak usia dini tumbuh dengan cerdas maka orang tua harus menciptakan pengalaman-pengalaman dan kondisi anak dengan kualitas terbaik. Sejalan dengan

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Cet. 1, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2012), 28.

perintah ajaran agama Islam bahwa peran orang tua adalah harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anak sejak kecil. Berupa tingkah laku, tutur kata dan semua gerak-gerik yang dicontohkan oleh orang tua akan terekam secara sempurna oleh anak.

Apabila pembiasaan yang baik ditanamkan pada diri anak sejak dini maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Misalnya dalam membiasakan diri mengucapkan salam kepada sesama muslim, membiasakan anak untuk belajar membaca Alquran sejak dini, mengontrol emosi anak, dan terutama membiasakan dan mengajarkan kepada anak tentang keagamaan. Agar jiwa keagamaan pada diri anak dapat berkembang dengan baik dan benar.

Program pembiasaan adalah program yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat.²⁷

Pengertian lain pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak usia dini. Dan mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu.²⁸

Anak sejak usia dini perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah sifat-sifat baik mereka menjadi kebiasaan baik yang bersifat *religious* maupun tradisional dan kultural. Sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu dan tidak terlalu payah jika sudah ditanamkan sifat pembiasaan dalam diri dan salah satu hal pembiasaan yang sangat penting yang harus ditanamkan adalah metode dalam membiasakan untuk belajar membaca Alquran terutama sejak anak usia dini.

²⁷ Ahmad.Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 122.

²⁸ Eliyyii Akbar, "A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqro' di Pagi Hari) : Pembelajaran Al-quran pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. III, No. 2, (2017): 203.

Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu.²⁹ Jika metode ini dikaitkan dengan pendidikan Islam maka metode tersebut dapat diartikan sebagai jalan untuk membentuk karakter manusia khususnya anak-anak yang berjiwa Islami. Metode juga bisa dikaitkan dengan seni dalam mengajar, maka dari itu metode sangat penting untuk dunia pendidikan.

Berbagai macam perilaku pembiasaan yang harus dibiasakan pada anak diantaranya adalah :

a. Pembiasaan kesopan santunan

Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Suka menolong

Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak, dengan kebiasaan suka menolong maka akan merasa ringan tangan membantu orang lain yang membutuhkan.

c. Ketepatan waktu

Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal dan cerminan dari sikap bertanggung jawab.

d. Rendah hati

Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati lebih mudah diterima dan dihargai, kelak anak yang bersifat rendah hati maka akan sangat membantu dalam kehidupan sosial.

e. Kemandirian

Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan membentuk anak menjadi mandiri dan pemberani.

f. Kedermawanan

²⁹Eliyyii Akbar, “A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqro’ di Pagi Hari) : Pembelajaran Al-quran pada Pendidikan Anak Usia Dini”, 202.

Pembiasaan kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada temannya, hal ini mengajarkan anak untuk peka pada lingkungan sosial dan sekitarnya.

g. Pembiasaan rajin belajar

Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini, anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya, sebab yang namanya wawasan pengetahuan dalam kehidupan itu terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada anak sangat penting dibiasakan dan ditanamkan serta diterapkan nilai pentingnya pengetahuan keagamaan, sehingga anak berupaya terus-menerus untuk bisa meraih pengetahuan sejalan dengan perkembangan jaman.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus yang diterapkan setiap harinya baik itu hal positif ataupun negatif, juga menggunakan hukuman dan ganjaran yang bermanfaat bagi kehidupan anak. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif yakni sesuai dengan norma atau tata nilai norma yang berlaku, baik yang bersifat *religious*, maupun tradisional dan kultural.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan sejak anak usia dini baik dilakukan oleh orang tua di rumah ataupun dilakukan oleh guru di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten sesuai dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari. Adapun bentuk pembiasaan pendidikan keagamaan yang harus diterapkan kepada anak berupa :

1. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Seperti, berbicara sopan santun kepada siapapun, horman kepada orang tua dan yang lebih tua dan lain sebagainya.

2. Pembiasaan dalam ibadah, pembiasaan shalat berjama'ah di mushala ataupun di sekolah, mengucapkan salam waktu masuk kelas ataupun masuk rumah, serta membaca dan belajar membaca Alquran, mengucapkan basmalah atau memulai dengan do'a dan mengucap hamdalah ketika memulai dan menyudahi sesuatu seperti pembelajaran di sekolah. Serta menerapkan pembiasaan pada diri anak agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya.

Sebagaimana implementasi pembiasaan yang diterapkan pada proses pendidikan keagamaan yang tentunya tidak bisa terlepas dari dua aspek yang bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan. Karena tidak satupun hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan, adapun kelebihan dan kekurangan dari proses implementasi program pembiasaan yang diterapkan kepada anak sejak usia dini yaitu :

1. Pembentukan yang biasa dilakukan dengan menggunakan implementasi program pembiasaan sejak dini maka akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
2. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang sudah diterapkan sejak dini tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang rumit menjadi otomatis mudah.
4. Kadang-kadang penerapan pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.

Implementasi dari pembiasaan yang dilakukan terdapat kelebihan dan kekurangannya serta terdapat pula cara mengatasi kekurangan atau permasalahan tersebut, maka cara mengatasi kekuurangan tersebut adalah :

1. Penerapan program pembiasaan yang ditanamkan sejak dini mempunyai arti yang sangat luas. Karenanya harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan penerapan pembiasaan yang akan dicapai agar anak harus mempunyai sikap bahwa penerapan program pembiasaan yang diterapkan dilengkapi untuk kebutuhan belajar dan kehidupan yang positif di masa depan.

2. Masa penerapan program pembiasaan harus dilakukan dengan singkat tetapi harus dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
3. Penerapan pembiasaan yang diterapkan kepada anak sejak dini harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Serta tiap-tiap kemajuan yang dicapai anak harus jelas, dan hasil dari pembiasaan terbaik dengan menggunakan emosi yang membuat anak menjadi tertarik untuk melakukan pembiasaan tersebut. Seperti penerapan pendidikan keagamaan yang ditanamkan kepada anak sejak dini yaitu penerapan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca al-quran anak usia dini.

Alquran memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yaitu Qs. Al-‘Alaq ayat 1-5 yakni perintah untuk “membaca” dalam ayat tersebut telah disebutkan dua kali perintah kepada Rasul Saw. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca alam semesta (ayatul-kaun). Seperti membaca ayat Alquran.³⁰

Membaca merupakan kunci pertama dan utama untuk membuka jendela pengetahuan. Sesuai (wahyu) Allah kepada manusia melalui malaikat jibril yang diterima oleh Nabi Muhammad yaitu perintah membaca karena membaca merupakan gerbang pengetahuan dan kunci kesuksesan dalam belajar.³¹

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir, yaitu mencakup aktivitas pengenalan kata dan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan.³²

³⁰ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1998), 235.

³¹ Fahmi. Dkk, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Serang : Laksita Indonesia, 2018), 33.

³² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 2.

Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

- (1) Membaca merupakan proses
- (2) Membaca adalah strategis
- (3) Membaca merupakan Interaktif

Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Peran orang tua sangat penting dalam proses mengajarkan anak sejak usia dini untuk membaca. Orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk anak dalam proses pembelajaran, agar sejak usia dini anak terbimbing dengan baik serta cepat dalam melaksanakan proses belajar terutama dalam proses membaca permulaan.

Khususnya orang tua lebih membimbing dalam mengajarkan anak sejak dini untuk belajar membaca Alquran. Agar anak terbiasa dan cepat dalam membaca Alquran serta dapat mengetahui panjang pendeknya, makhoriul hurufnya dan agar menjadi anak yang berakhlakul karimah serta melahirkan anak-anak generasi penerus bangsa yang berakhlak Alquran.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits tentang wajibnya mengajarkan Alquran sejak dini kepada anak, yaitu:³³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya” (HR. Bukhori).

Selain peran orang tua, peran guru juga sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar membaca pada anak usia dini. Di antara peran guru dalam proses membaca

³³ AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla), Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *M3A (Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: LPTQ NASIONAL, 1995), 2.

yaitu menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan.³⁴

Guru profesional meyakini bahwa semua anak harus bisa belajar dan dibimbing sejak dini. Mereka mendasarkan pengajarannya pada kebutuhan siswa secara pribadi. Dan guru mengetahui bahwa motivasi merupakan unsur penting dalam pembelajaran, serta bagi seorang guru profesional harus bisa memilih dan merencanakan metode yang harus disampaikan kepada anak usia dini.

Orang tua dapat melakukan dan meningkatkan minat baca pada anak usia dini pada waktu anak diajak jalan-jalan, pancinglah anak untuk membaca huruf yang ada di depan matanya. Bisa juga dengan cara bermain sambil belajar membaca. Dan ingat, yang mengajar belajar membaca bukanlah semata-mata tugas guru di sekolah, namun juga tugas penting orang tua terhadap anaknya.³⁵

Membaca adalah tugas guru untuk menanamkan minat baca pada anak sejak dini di sekolah. Namun, guru pun memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang tua serta perlu ada kerja sama dengan orang tua untuk membangkitkan minat baca pada anak. Dan sampai sejauh mana anak senang membaca, sedikitnya tergantung pada perilaku dan bimbingan orang tua, Sebaiknya orang tua memengaruhinya sejak usia dini yaitu sejak anak belum masuk sekolah.

Orang tua dapat menerapkan pembiasaan dengan sering membacakan cerita-cerita atau bacaan-bacaan Alquran kepada anak sejak usia dini, atau anak sering melihat orang tua nya membaca Alquran, Koran, majalah, dan lain-lain. Maka itu sangat berpengaruh pada selera membaca pada anak, anak akan selalu meniru perbuatan orang tuanya. Jika orang tua nya senang membaca, maka anak pun akan berusaha menirunya. Karena seorang anak akan berpikir bahwa perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya selalu baik maka anakpun akan langsung menirunya.

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 6.

³⁵ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), 21.

Faktor yang memengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor psikologis. Yang mencakup (1) motivasi, (2) minat, (3) kematangan sosial, dan penyesuaian diri. Faktor psikologis memberikan dorongan dan motivasi yang juga sangat mempengaruhi pada kemajuan anak ketika belajar membaca pada anak sejak dini terutama dalam membaca Alquran yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, faktor tersebut mempengaruhi kemampuan membaca pada anak sejak usia dini dan merupakan faktor yang sangat penting yang harus ada pada diri anak. Misalanyaa faktor fisiologi atau fisik yang mengharuskan anak tidak sedang dalam keadaan kelelahan saat belajar membaca, faktor intelektual yang mengharuskan seorang guru dalam memberikan metode pengajaran kepada anak sehingga anak cepat dalam merespon apa yang disampaikan oleh guru, faktor lingkungan di rumah yang selalu mendapatkan bimbingan orang tua dalam membaca sejak dini, Apabila faktor-faktor tersebut tidak ada pada diri anak maka anak akan merasa sulit untuk belajar membaca atau cepat dalam membaca.

Anak-anak yang masih kecil atau anak usia dini yang ingin bisa membaca dan menulis Alquran, maka kita harus mengenalkan terlebih dahulu pada mereka apa sesungguhnya Alquran itu. Karena dari kecil, anak-anak harus mengetahui tentang agama, mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, dan memahami isi dan kandungan kitab Alquran.

Menurut Chaerudji Abd. Chalik yang mengutip dari beberapa pendapat para ulama Ushul, dan ahli bahasa Arab mengenai perumusan definisi Alquran yaitu: (1) Subhi al-Shaleh mengemukakan pendapat bahwa Alquran adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang termaktub dalam mushab yang dinukilkan dari padanya dengan jalan mutawatir yang dianggap bernilai ibadah membacanya. (2) Manna' al-Qaththan mengemukakan pendapat bahwa Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang dianggap bernilai ibadah membacanya. (3) Ali al-Shabuni merumuskan definisi Al-quran demikian panjang yaitu: "Alquran adalah Kalam Allah yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang penghabisan dengan perantaraan Malaikat terpercaya, yaitu Jibril AS. Tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas."³⁶

Alquran mengajak kepada pendidikan akal dan mengembangkannya dengan menggunakan media pendidikan yang beraneka macam yang dapat meningkatkan cara berfikir yang benar dan

³⁶ A. Chaerudji Abd. Chalik, *'ULUM AL-QUR'AN*, (Jakarta: DIADIT MEDIA, 2007), 43.

matang. Orang yang dapat memahami ayat-ayat apapun (dalam Alquran) akan menemukan lebih dari 300 ayat yang mengajak kita untuk mempergunakan akal, dan mendorongnya kepada usaha memahami makna yang hak, baik dan proporsional.³⁷

Alquran adalah kitab Allah yang harus kita pelajari sejak dini, bahkan jika kita membaca Alquran dapat meningkatkan cara berfikir atau pemikiran kita yang benar dan lebih memberikan ketenangan dalam jiwa baik dalam keadaan susah ataupun senang. Sebagai orang tua kita harus lebih menekankan pada pembelajaran agama kepada anak sejak dini agar lebih mudah dan tidak sulit ketika memberikan pengajaran pada anak dalam membaca Alquran sejak usia dini.

Rasulullah telah mewasiatkan kepada kita agar mendidik anak-anak untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Harapannya, sugesti dan ancaman yang terdapat dalam Alquran dapat mendorong ruhiyah anak-anak untuk mengejar surga dan menjauh dari neraka.³⁸

Orang tua dapat mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca al-qur'an anak usia dini dengan mendidik dan mengenalkan Alquran kepada anak sejak dalam kandungan. Misalnya dibacakan ayat Alquran oleh orang tua atau selalu didengarkan bacaan-bacaan Alquran atau murotal Alquran melalui kaset-kaset yang selalu diputar oleh orang tua untuk anak yang ada di dalam kandungan sehingga bila anak terlahir ke dunia dapat menjadikan anak lebih tenang dan lebih cepat memahami serta pemikirannya difokuskan pada pembelajaran menghafal dan membaca Alquran.

Orang tua sangat bertanggung jawab terhadap masa depan pendidikan anak-anak mereka, terutama pendidikan yang mengajarkan tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan atau tentang halal dan haram harus diberikan kepada anak. Mengenai durasi waktu pelajaran yang diberikan tentunya berbeda-beda. Waktu pelajaran yang diberikan pada saat hari kerja tentunya berbeda dengan saat hari libur. Selain guru mengajarkan dan mengimplementasikan program pembiasaan kepada anak untuk membaca Alquran di sekolah, maka hal lain yang disarankan

³⁷ Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 41.

³⁸ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak* (Bandung: Syaamil, 2007), 104.

kepada keluarga muslim untuk membiasakan dan mengadakan pengajian/mengajarkan bacaan Alquran dalam keluarga di rumah.³⁹

Pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini yang dibimbing oleh guru di sekolah adalah waktu yang cukup singkat. Maka guru pun memberikan saran kepada orang tua agar mengajarkan dan membimbing anaknya untuk membiasakan belajar membaca Alquran di rumah agar anak cepat dalam membaca Alquran dimanapun anak berada.

Alquran itu ialah wahyu yang diturunkan dalam bahasa Arab diambil dari kata **قَرَأَ - يَقْرَأُ قِرَاءَةً** yang berarti sesuatu yang dibaca dan berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Alquran, tidak hanya dijadikan hiasan dan pajangan saja. Alquran juga dapat diartikan sebagai menghimpun dan mengumpulkan. Seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapih dan benar sesuai dengan bacaan yang ada di dalam Alquran.

Sebagaimana yang telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah sebagai berikut:⁴⁰

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِطَةِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ
عَلَى الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمُّ
بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya: “Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhamamd) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nisa.”

Alquran harus diajarkan kepada anak sejak dini oleh orang tua atau guru dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya difahami, dihayati, dan

³⁹ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, 162.

⁴⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at (Keanahan bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim ari Hafash)*, Cet. 1, (Jakarta : AMZAH, 2011), 2.

diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan. Serta bacalah Alquran setiap hari dengan benar karena merupakan ibadah bagi yang membacanya.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup:⁴¹

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu bacaan
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu bacaan

Mengajarkan membaca pada anak harus didasarkan pada tujuan anak yang memiliki kesenangan dalam membaca. Orang tua/guru harus menggunakan strategi/cara yang membuat anak ingin membaca, dan anak tersebut mengaplikasikan informasi yang sudah didapat dari suatu bacaannya kepada teman yang lain.

2. Dasar Membaca Alquran

Terdapat beberapa aspek yang menjadi dasar dalam membaca Alquran sejak usia dini yang dijadikan sebagai landasan, adapun dasar tersebut di antaranya:

1) Dasar Alquran

Firman Allah yang memerintahkan untuk membaca Alquran sejak usia dini yakni sejak manusia belum mengetahui bacaan dan tulisan yaitu tertera dalam Qs. Al-'Alaq 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي

⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 11.

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. (سورة العلق : ٥-١)

Artinya : “*Bacalah dengan menyebut nama Allah yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha kuasa (3) yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*” (5) (Qs. Al-‘Alaq : 1-5).

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ. (العنكبوت : ٤٥)

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah Shalat.*” (QS. Al-Ankabut:45).

Orang tua dan guru harus mendidik dan mengajarkan pada anak sejak usia dini baik di sekolah, di rumah, ataupun di lingkungan sekitar untuk membaca Alquran terlebih dahulu dengan menyebut nama Allah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Selain mendidiknya untuk membaca Alquran, orang tua pun harus mengajarkan/melatih dan membiasakan anak sejak usia dini untuk mendirikan shalat.

2) Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Alquran sejak usia dini adalah sebagai berikut:⁴²

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءَ : أَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ إِذَا وَلَدَ, وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ, وَيُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ (رواه احمد)

Artinya : “*Hak anak atas orang tuanya ada 3 : memilihkan nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitabullah Alquran ketika mulai bisa berfikir dan menikahlah ketika mulai dewasa.*”(HR.Ahmad).

⁴² AMM (Angkata Muda Masjid dan Musholla), Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an, *M3A (Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Qur’an*, (Yogyakarta: LPTQ NASIONAL, 1995), 136-137.

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّنًا مِنَ الْبِلِّ فِي عَقْلِهَا. (رواه

متفق عليه)

Artinya: “Biasakanlah membaca Alquran. Demi zat dan jiwa Muhammad ada di tangannya, sungguh Alquran itu lebih mudah lepas dari pada unta yang yang lepas dari kekangannya.”(HR. Bukhori Muslim).⁴³

Salah satu hak anak atas orang tua-Nya adalah mengajarkan kitabullah Alquran ketika anak mulai bisa berfikir. Namun sejak anak masih dalam kandungan, seorang ibu harus sering merangsang anaknya dengan membacakan ayat-ayat Alquran. Dan apabila anak menginjak usia dini dan sudah mulai berfikir maka orang tua harus selalu membiasakan diri mengajarkan anak dan membimbing untuk belajar membaca Alquran.

3. Waktu Pembiasaan Membaca Alquran Anak Usia Dini

Waktu yang baik untuk menerapkan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sejak usia dini terdapat dalam ayat Alquran.⁴⁴ Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah Qs. Ali-Imran ayat 114 yang artinya :“Mereka membaca ayat-ayat Allah di sebahagian malam seraya mereka sujud. Mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian., mereka menyuruh mengerjakan kebaikan dan mencegah mengerjakan kejahatan, mereka berlomba-lomba mengerjakan perbuatan yang baik dan mereka itu termasuk orang yang shaleh.” (QS. Ali-Imran : 114).

Sebagaimana pula telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqy yang artinya: “Wahai ahli quran! Janganlah kiranya kamu jadikan quran bantal sandaran. Bacalah ia dengan sebaik-baiknya di sebagian malam dan sebagian siang hari. Ajarkanlah ia dan perhatikanlah kandungannya dengan sungguh mudah-mudahan kamu memperoleh kemenangan.” (HR. Al-Baihaqy, Al-Muntakhab 1 : 288).

⁴³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 268.

⁴⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), 137.

Waktu yang terbaik untuk mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sejak usia dini adalah pada waktu shalat. Bagi anak yang sudah mempunyai kemampuan dalam membaca Alquran ketika shalat maka bacalah surat-surat yang pendek terlebih dahulu, karena membaca Alquran dalam shalat pahalanya lebih besar. Adapun membaca Alquran di luar shalat, terutama pada waktu malam hari dan sebagian malam yang akhir lebih utama dari pada sebagian yang pertama, sedangkan membaca Alquran antara Magrib dan Isya dicintai.

Implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran pada waktu siang hari, namun yang lebih utama adalah setelah shalat subuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu, sekalipun dalam waktu yang dilarang melaksanakan shalat seperti pada waktu terbit, terbenam dan di tengah siang, setelah shalat Ashar dan Maghrib. Adapun yang diceritakan dari Abu Dawud dari Mu'adz bin Rifa'ah dari guru-gurunya bahwa mereka memakruhkan membaca Alquran setelah Ashar dan mereka berkata: Sesungguhnya ia waktu studi bagi orang-orang yahudi tidak dapat diterima karena tidak ada dasarnya. Hari-hari yang dipilih membaca Alquran adalah hari Jum'at, Senin, Kamis, dan hari Arafah (9 Dzulhijjah). Di antara hari tanggal sepuluh adalah 10 hari yang terpilih membaca Alquran adalah 10 Dzulhijjah, 10 akhir Ramadhan. Dan dari khatam adalah bulan suci Ramadhan.⁴⁵

Implementasi waktu pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di rumah adalah semua anggota keluarga hendaknya berkumpul setelah usai shalat Shubuh. Jika setelah shalat Shubuh tidak memungkinkan, lakukanlah setelah Ashar. Dan jika setelah shalat Ashar tidak memungkinkan maka lakukanlah setelah shalat Magrib. Yang terpenting adalah akan tumbuhnya kebiasaan baik yang tertanam dalam diri seluruh anggota keluarga. Dengan membiasakan diri seperti itu, anak-anak akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik sampai mereka berkeluarga kelak. Keluarga yang telah membiasakan kebiasaan yang baik di dalam keluarga akan mendapatkan ganjaran kebaikan dari Allah hingga kiamat kelak.⁴⁶

⁴⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at (Keanean bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim ari Hafash)*, Cet. 1, (Jakarta : AMZAH, 2011), 63.

⁴⁶ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak* (Bandung: Syamil. 2007), 162.

Mengajarkan Alquran sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat mengimplementasikan pembiasaan dalam mengajarkan Alquran kepada anak memerlukan cara tersendiri yaitu dengan pembiasaan di lembaga pendidikan. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana *religious* di sekolah yaitu dengan membaca buku Iqra' di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴⁷

Pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan mengenalkan huruf hijaiyyah yang dilakukan dengan membaca buku Iqra' di pagi hari adalah waktu yang tepat untuk diterapkan. Karena belajar di pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu lainnya. Kondisi pembelajaran pagi hari masih segar dan memori otak masih kosong sehingga mudah menyerap bacaan Alquran yang diajarkan. Lain halnya dengan waktu siang hari yang kurang efektif untuk belajar karena suasana panas, badan letih, memori otak menurun karena banyaknya aktifitas yang dilakukan. Siang hari biasanya lebih digunakan istirahat. Pagi hari merupakan waktu yang mana daya konsentrasi anak masih dalam keadaan bagus.

Pembiasaan yang diberikan pada anak sejak dini oleh orang tua untuk belajar membaca Alquran akan lebih baik jika dilakukan di pagi hari dalam keadaan otak yang masih sangat *fresh* dan menerima stimulus dari orang tua di rumah. Apabila orang tua mengajarkan belajar membaca Alquran kepada anak di siang hari dalam keadaan lelah maka keadaan anak tidak akan kondusif ketika belajar membaca Alquran.

4. Adab dan Keutamaan Membaca Alquran Anak Usia Dini

1) Adab Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Adab (etika) sangat diperlukan dalam segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia, adab (etika) dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak. Dengan demikian adab (etika) yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran yang ditanamkan sejak usia dini secara

⁴⁷Eliyyii Akbar, "A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqro' di Pagi Hari) : Pembelajaran Al-quran pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. III, No. 2, (2017): 200.

kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara dalam pembelajaran membaca Alquran yang diterapkan pada anak sejak usia dini.

Membaca Alquran tidak sama dengan membaca Koran, buku-buku, majalah atau buku-buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca Alquran merupakan Kalamullah berupa firman-firman Allah yang harus dibaca dengan khusu karena seolah-olah berdialog dengan Allah. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang serta dijaga sebelum dan disaat membaca Alquran agar dapat bermanfaat bacaannya. Sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Adab-adab ketika belajar membaca Alquran yang harus ditanamkan dan diterapkan pembelajaran sejak dini yaitu wajib dilakukan oleh kita sebagai manusia yang beragama Islam. Dalam melaksanakan pembacaan Alquran, sesuai yang dikehendaki oleh Syar'i, hendaklah dipelihara adab-adab membacanya dengan sempurna, baik adab-adab yang lahir maupun adab-adab yang batin.

Adab-adab lahir ketika belajar membaca Alquran yang harus diimplementasikan dan dibiasakan sejak dini dianjurkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Membaca Alquran sesudah berwudlu karena ia termasuk zikir yang paling utama, meskipun boleh membacanya bagi orang yang berhadad.
- 2) Membacanya di tempat yang bersih dan suci, untuk membaca keagungan membaca Alquran.
- 3) Membacanya dengan khusuk, tenang, dan penuh hormat.
- 4) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- 5) Membaca ta'awudz, berdasarkan firman Allah : *“Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca quran, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.”* (An-Nahl/16:98).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Nahl (16) : 98-100:

⁴⁸ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 268-272.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ

آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ.

Artinya: “Apabila kamu membaca Alquran mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Sesungguhnya setan tidak memiliki kekuasaan atas mereka yang telah menguatkan keimanan dan bertawakal kepada Tuhannya. Setan memiliki kekuasaan hanya atas mereka yang telah menjadikannya tuan, dan mempersekutukannya dengan Allah.”(QS. An-Nahl (16) : 98-100).

- 6) Membaca *basmallah* pada permulaan setiap surat, kecuali surat Al-Baqarah, sebab *basmallah* termasuk salah satu ayat Alquran menurut pendapat yang kuat.
- 7) Membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang serta memberikan kepada setiap huruf akan haknya seperti membaca panjang dan idgham. Allah berfirman “...dan bacalah quran itu dengan perlahan-lahan.” (Al-Muzammil/73:4).
- 8) Memikirkan ayat-ayat yang dibacanya. Cara pembacaan seperti inilah yang sangat dikehendaki dan dianjurkan, yaitu dengan mengkonsentrasikan hati untuk memikirkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya dan berinteraksi kepada setiap ayat dengan segenap perasaan dan kesadaran baik ayat itu berisikan do’a, istigfar, rahmat maupun azab.
- 9) Meresapi makna dan maksud ayat-ayat Alquran yang berhubungan dengan janji maupun ancaman.
- 10) Mengeraskan bacaan Alquran karena membacanya dengan suara jahar lebih utama.

Adab-adab batin ketika belajar membaca Alquran yang harus diterapkan sejak dini dianjurkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Membaca dengan tadabbur
- 2) Membaca dengan khusyu’ dan khudlu’
- 3) Membaca dengan ikhlas, semata-mata karena Allah

⁴⁹ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1993), 153.

Adab dan kebiasaan yang baik yang diterapkan saat belajar membaca Alquran menjadi hal yang lebih penting yang harus diterapkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini agar anak selalu terbiasa melakukan aturan-aturan/adab saat membaca Alquran sampai menginjak usia dewasa ketika anak sudah lancar dan bisa membaca Alquran. Sejak dini anak harus sudah diperkenalkan adab-adab dalam membaca Alquran, karena hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik ketika belajar membaca Alquran atau anak sudah bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Namun, jika adab tersebut belum mampu untuk diterapkan kepada anak usia dini maka cukup hanya disampaikan dan diperkenalkan saja ketika anak sedang belajar membaca Alquran atau kepada anak yang sudah mampu membaca Alquran namun ada beberapa adab yang belum bisa diterapkan kepada anak usia dini.

2) Keutamaan Belajar Membaca Alquran Anak Usia Dini

Membaca Alquran dapat menggerakkan hati untuk mengerjakan amalan tilawat (membaca Alquran), serta menetapkan pikiran dan keinginan kita kepada-Nya. Adapun beberapa faedah atau keutamaan orang yang membaca dan belajar membaca Alquran diantaranya yaitu:⁵⁰

- 1) Ditempatkan di dalam shaf (barisan) orang-orang besar yang utama dan tinggi.
- 2) Memperoleh beberapa kebaikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambahderajatnya di sisi Tuhan sebanyak kebaikan yang diperolehnya.
- 3) Dinaungi dengan payungan rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
- 4) Digemilangkan hatinya oleh Allah dan dipeliharanya dari kegelapan.
- 5) Diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang shaleh. Apabila orang yang membaca Alquran itu memperbagus bacaan dan hafalannya, maka ia dapat mencapai derajat malaikat.

⁵⁰ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, 137-138.

- 6) Tiada tergundah hati di hari kiamat, karena ia senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah.
- 7) Memperoleh kemuliaan, dan diberikan rahmat kepada ibu bapaknya.
- 8) Memperoleh kedudukan yang tinggi dalam syurga.
- 9) Ditemani dan dikeilingi oleh para malaikat semuanya mendo'akan dan memohonkan ampunan dan derajat yang tinggi baginya.
- 10) Terlepas dari kesusahan-kesusahan akhirat.
- 11) Termasuk orang yang dekat kepada Allah, berada dalam rombongan orang-orang yang mengiringi Allah di hari syurga.

Membaca Alquran merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. Nilai ibadah membaca Alquran terdapat dalam Qs. Fathir ayat 29-30 dan dalam sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim telah dijelaskan tentang keutamaan orang yang membaca Alquran yang artinya sebagai berikut:⁵¹

“Barang siapa membaca satu huruf dari Alquran, dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Mas’ud)

“Bacalah olehmu Alquran! Karena sesungguhnya ia datang pada hari kiamat, sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang membacanya (mentilawatinya).”(HR. Muslim).

“Sesungguhnya orang-orang yang membaca kitab Allah dan mendirikan sembahyang, dan menafkahkan sebagian dari apa-apa yang kami rezekikan kepada mereka, dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharopkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.”(Qs. Fathir : 29-30)

⁵¹ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2008), 13,15.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yaitu :⁵²

1) Faktor Pendukung Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini

Faktor pendukung implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak sejak usia dini sehingga dapat membaca Alquran dengan benar dan lancar, di antaranya yaitu:

- (1) Semua guru kelas mempunyai sikap disiplin dan tegas dalam menerapkan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran. Karena itu merupakan salah satu faktor pendukung untuk guru.
- (2) Tersedianya buku-buku mengenai pembelajaran Alquran seperti buku Iqra' dan alat-alat bantu pembelajaran lainnya.
- (3) Sikap ulet yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan metode pembelajaran tersebut.
- (4) Evaluasi rutin yang diterapkan setiap hari yang dilakukan di sekolah. Dalam hal ini dilakukan oleh penanggung jawab pelaksanaan metode pembelajaran tersebut.
- (5) Adanya dukungan dan motivasi dari orang tua anak, sehingga menambah semangat bagi guru dan anak untuk menerapkan pembiasaan dalam pembelajaran membaca al-qur'an yang dilakukan setiap hari.
- (6) Terbiasa untuk mengulang pembelajaran membaca Alquran dengan rutin sehingga anak lebih cepat dalam membaca al-qur'an.
- (7) Metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak sesuai dengan kemampuan anak.

⁵² Nadwa, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.XI, No. 1, (2017): 38-39.

(8) Orang tua yang ikut membiasakan anaknya dengan do'a sehari-hari dan bacaan Alquran yang sudah diimplementasikan pembiasaan di sekolah dilanjutkan dengan pembiasaan di rumahnya.

Faktor pendukung dalam implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran yaitu guru dinilai sudah cukup baik karena mengajar dengan penuh rasa sabar dan dengan metode pembiasaan yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah dan menunjang keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran, lebih cepat dan menambah minat anak untuk belajar membaca Alquran, proses belajar yang menyenangkan membuat anak tidak cepat bosan, penataan ruangan kelas yang sesuai dengan pembelajaran anak dan sesuai dengan jumlah anak hal ini tentu akan mendukung proses belajar mengajar, dan terdapat komunikasi yang cukup efektif antara anak dengan guru.⁵³

Lingkungan sekitar kelas juga dapat mempengaruhi anak dalam pembelajaran membaca Alquran. Apabila guru tidak mempunyai strategi dan metode agar anak mampu untuk berkonsentrasi pada apa yang sedang dibacanya, hal tersebut akan menjadi masalah dalam pembelajaran. Maka salah satu faktor pendukung implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini adalah strategi implementasi dan metode pembiasaan yang menyenangkan yang diberikan oleh guru kepada anak yaitu cara guru menciptakan komunikasi yang baik dengan anak, agar anak terbiasa fokus dengan apa yang sedang dibacanya.

2) Faktor Penghambat Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini

Faktor penghambat implementasi program pembiasaan pembelajaran dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak sejak usia dini. Di antaranya yaitu:

⁵³Dahlia, "Penerapan Metode Iqro' dalam Mengenakan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya", 9.

- (1) Tidak semua guru disiplin dalam mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran Alquran sesuai pedoman yang ada.
- (2) Guru kurang disiplin dan kurang tegas dalam mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran membaca Alquran.
- (3) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran Alquran.
- (4) Kurang adanya pelatihan-pelatihan guru-guru RA secara rutin tentang implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.
- (5) Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dan menerapkan pembiasaan dalam membaca Alquran
- (6) Tidak semua anak bergairah dalam belajarnya, masih ada anak yang sulit untuk diajak mengucapkan huruf *hijaiyyah* ketika proses pengenalan huruf *hijaiyyah*. Karena kurangnya implementasi program pembiasaan yang diberikan orang tua kepada anak.
- (7) Kurang fokusnya anak dalam kegiatan pembelajaran, maka disinilah peran guru sangat penting dalam mengatasi hal tersebut, karena guru juga tidak bisa memaksakan anak, guru harus punya alternatif lain supaya anak bergairah dan bersemangat dalam kegiatan belajarnya. Sehingga pembiasaan dapat dilakukan dengan baik.
- (8) Orang tua kurang membimbing untuk mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran dan pengulangan terus-menerus yang diberikan kepada anak selama di rumah.

Meski terdapat hambatan-hambatan pada proses implementasi, hal itu tidak terlalu menjadi masalah yang berat sehingga tidak menjadi sesuatu yang terus menerus menghambat proses pembelajaran. Guru juga harus lebih sering berkomunikasi dengan orang tua siswa demi kelancaran proses pembelajaran atau pendidikan siswa. Guru selalu berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran yang dialami anak salah satunya dengan menggunakan strategi belajar mengajar guru dan metode pembiasaan yang menarik .

Strategi adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dan tujuan

pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan kurikulum. Karena kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar mengajar.⁵⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi belajar-mengajar merupakan rancangan dasar bagi orang tua atau guru tentang cara ia membawakan pengajarannya yang menarik dan tidak membosankan untuk disampaikan kepada anak, sehingga dapat dipahami dan dapat diterima oleh anak usia dini baik di kelas maupun di rumah secara bertanggungjawab.

Pengertian tentang mengajar tergantung dari persepsi guru tentang belajar. Jika belajar adalah menerima pengetahuan, maka mengajar adalah memberi pengetahuan. Jika belajar adalah memiliki keterampilan, maka mengajar adalah melatih keterampilan.

Adapun komponen-komponen dari strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :⁵⁵

- 1) Tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar-mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.
- 2) Guru. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
- 3) Peserta didik. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.
- 4) Materi pelajaran. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang tentunya perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar.

⁵⁴ W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 2

⁵⁵ W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, 8-9.

- 5) Metode pengajaran. Ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar. Ini perlu, karena ketetapan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar-mengajar.
- 6) Media pengajaran. Media, termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketetapan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.
- 7) Faktor administrasi dan finansial. Termasuk dalam komponen ini adalah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar.

Kondisi masing-masing komponen masukan yang diberikan guru itu berbeda-beda pada setiap lembaga pendidikan, sedangkan tujuan pengajaran yang dituntut oleh kurikulum relatif sama, karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah disamakan pada tingkat nasional. Karena itu, komponen-komponen dan strategi pengajaran Anak Usia Dini haruslah diberikan sesuai dengan kemampuan dan keadaan anak. Sehingga anak tidak jenuh dan tidak cepat bosan ketika menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu materi pembelajaran yang harus diimplementasikan program pembiasaannya oleh guru adalah mengenai pembelajaran dalam membaca Alquran yang dilakukan setiap hari.

Alquran merupakan pedoman umat Islam di seluruh dunia maka mempelajarinya merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Mengenalkan Alquran akan sangat baik jika disampaikan dari mulai kanak-kanak, maka untuk memahami kandungan secara benar dan belajar membaca Alquran dengan cepat tentunya Alquran harus benar dalam membacanya. Hal ini memerlukan berbagai strategi dan disiplin ilmu yang menunjang ilmu-ilmu untuk dapat membaca Alquran.⁵⁶

⁵⁶ Saifuddin, "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (STUDI KASUS PENGGUNA METODE QIRA'ATI)", *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV, No. 1, (2018): 124.

Strategi yang utama dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini adalah mempersiapkan calon guru, hal ini karena dalam membaca menganut prinsip tidak ada anak yang bodoh, dalam pengertian semua anak dapat mengikuti pembelajaran Alquran jika mengikuti tata cara dan metode yang diajarkan serta implementasi yang dilakukan setiap hari, sehingga persoalan terbesar justru pada diri kompetensi guru ketika menyampaikan pelajaran. Pembangunan sumber daya manusia menjadi skala prioritas bagi kepala sekolah mempersiapkan guru-guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran mengenai implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sejak usia dini.

Strategi dan implementasi program pembiasaan guru terhadap pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini haruslah disampaikan dengan benar yaitu dengan menyuruh anak satu persatu secara bergantian untuk membaca dan memfokuskan setiap anak, sehingga anak dapat lebih cepat dalam membaca Alquran sejak usia dini dengan benar, tanpa adanya gangguan dari teman yang ada di sekitarnya. Selain itu, guru harus profesional dalam memilih strategi pembelajaran Alquran pada anak. Dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih mengetahui strategi dan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran yang harus diimplementasikan kepada anak usia dini.

Pembiasaan dalam Pembelajaran membaca Alquran untuk anak usia dini haruslah menggunakan beberapa metode pembelajaran yang harus diajarkan kepada anak sejak dini, diantaranya yaitu :⁵⁷

- a) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu anak aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh saja.
- b) Privat. Penyimak seorang demi seorang secara bergantian. Bila secara klasikal (di sekolah formal atau di TPA yang kekurangan guru) menggunakan Iqro' klasikal.

⁵⁷AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla), Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *M3A (Membaca, Menulis, dan Memahami Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: LPTQ NASIONAL, 1995), 30.

- c) Asisten. anak yang lebih tinggi dalam pembelajaran bacaan Alquran-Nya dapat membantu menyimak teman yang lain yang bacaannya masih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan kepada temannya pembelajaran membaca Alquran yang benar. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman kelas.⁵⁸
- d) Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar memberikan perhatian/sanjungan/penghargaan. Umpamanya dengan kata-kata : bagus, betul dan lain sebagainya.
- e) Sekali huruf dibaca betul jangan diulangi lagi. Bila siswa mengulang-ulang bacaan karena sambil berpikir bacaan kedepannya, umpamanya : **وَمَا** dibaca berulang-ulang, maka tegurlah dengan : **“وَمَا** nya ada berapa?” sebab pedomannya, sekali dibaca betul, tidak boleh diulang dibaca lagi.
- f) Bila anak keliru baca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang kelirunya saja, dengan cara:
- 1) Isyarah, umpamanya dengan kata-kata “Eee, awas, stop dan lain sebagainya.
 - 2) Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya anak lupa membaca huruf Za (ز) guru cukup memperingatkan titiknya, yaitu “bila tidak ada titiknya dibaca Ro (ر) dan seterusnya.
 - 3) Bila masih lupa, barulah ditunjukkan bacaan sebenarnya.
 - 4) Bila anak keliru baca di tengah/diakhir kalimat. Maka betulkanlah yang keliru itu saja, membacanya tidak perlu diulang dari awal kalimat setelah selesai satu halaman, agar mengulang pada kalimat yang ada kekeliruan tersebut.

⁵⁸ Nadwa, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.XI, No. 1, (2017): 35-36.

- g) Bagi anak yang betul-betul sudah menguasai bacaan huruf hijaiyyah yang ada di buku Iqra' atau huruf-huruf bacaan Alquran atau sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
- h) Bila anak sering memanjangkan bacaan yang semestinya pendek karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf depannya, maka tegurlah dengan "Membacanya putus-putus saja!" dan jika perlu huruf di depannya ditutup terlebih dahulu agar tidak berfikir.
- i) Anak jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani siswa yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu. Sedangkan bacaan tartil dalam kaset dimaksud untuk pengajaran materi hafalan dan ketika sudah bisa membaca Alquran.

Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran yang diperkenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyyah dengan bacaan Alquran yang ada di buku Iqra' yaitu dari jilid 1 sampai 6 dengan ilmu tajwid sederhana dan tidak mendalam. Artinya anak akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sederhana. Sedangkan ilmu tajwid yang mendalam seperti istilah idhgom, ikhfa, macam-macam mad, sifat-sifat huruf dan sebagainya, diajarkan setelah lancar dalam membaca Alquran beberapa juz.

6. Upaya Meningkatkan Implementasi Program Pembiasaan Dalam Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tau, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁵⁹

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yaitu sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Dalam proses membaca ada 2 aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan, membaca merupakan salah satu kemampuan

⁵⁹ Nadwa, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.XI, No. 1, (2017): 27.

penguasaan bahasa seseorang. Dan kemampuan lainnya dalam bahasa yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara dan menulis.⁶⁰

Pembelajaran atau implementasi pembiasaan dan pembinaan dalam pembelajaran membaca Alquran adalah kegiatan pembelajaran membaca yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara membacanya.⁶¹

Pembiasaan mengenalkan huruf hijaiyyah terlebih dahulu untuk belajar membaca pada anak harus dibiasakan sejak usia dini dengan diberikannya contoh terlebih dahulu oleh orang tua/guru dengan membaca Alquran, Koran, majalah atau yang lainnya di depan anak. Supaya anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan menjadi minat baca sejak dini bagi anak. Terutama pembiasaan pembelajaran membaca Alquran yang harus diimplementasikan sejak dini dengan didampingi orang tua di rumah atau didampingi guru di sekolah yaitu dengan mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran setiap hari yang diberikan kepada anak.

Pembinaan dan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran ini mempunyai tujuan yaitu agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.⁶² Pembelajaran Alquran, khususnya kemampuan membaca Alquran sebaiknya diajarkan dan diimplementasikan dengan pembiasaan secara terus-menerus kepada anak sejak usia dini. Dalam mengajarkan membaca Alquran di sekolah, guru menerapkan pembiasaan kepada anak dengan mengenalkan huruf hijaiyyah, pengucapannya, membaca ayat-ayat Alquran dengan fasih

⁶⁰ Nadwa, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", 28.

⁶¹ Nadwa, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", 29.

⁶² Nadwa, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", 29.

dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menghafal surat-surat pendek.⁶³ Hal tersebut diterapkan bagi yang belum bisa membaca Alquran.

Pendapat Ibnu Sina dalam bukunya *As Siyasa* menasehatkan agar mempersiapkan anak dari segi fisik dan mental hendaknya dimulai dengan membiasakan mengajarkan Alquran kepadanya, agar sejak dini ia sudah mulai mengenal bahasa Arab yang asli, dan tertanam dalam jiwanya nilai-nilai keimanan.⁶⁴

Meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini, diantaranya yaitu :⁶⁵

1. Guru terlebih dahulu mengenalkan huruf *hijaiyyah* sebelum dapat membaca Alquran. Dan sebelum anak dapat membaca huruf hijaiyyah di buku Iqra', guru terlebih dahulu menuliskan beberapa huruf *hijaiyyah* dipapan tulis.
2. Guru menuliskan dan mengenalkan huruf hijaiyyah di papan tulis, kemudian anak satu persatu maju ke depan untuk menulis satu huruf hijaiyyah yang diperintahkan oleh guru.
3. Anak menulis huruf hijaiyyah di buku kotak-kotak yang telah disediakan dan dicontohkan oleh guru di buku masing-masing anak agar anak terbiasa untuk melatih kembali tulisan-tulisan huruf hijaiyyah di rumah dan dapat menulis huruf-huruf Alquran dengan benar. Dan di akhir pembelajaran guru mengevaluasi dengan bertanya kembali pada siswa tentang huruf hijaiyyah yang telah dituliskan dan diajarkan sebelumnya oleh guru.
4. Dalam mengimplementasikan program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran yang lebih maksimal untuk diimplementasikan kepada anak di rumah. Maka guru memerintahkan kepada anak untuk mengulang kembali bacaan Iqra' untuk bisa membaca Alquran, guru juga melatih anak dengan menuliskan contoh huruf hijaiyyah sebanyak satu baris di buku masing-masing anak, kemudian guru memerintahkan kepada anak untuk mengisi penuh tulisan yang telah diberikan tanda strip oleh guru untuk dikerjakann di rumah dengan

⁶³ Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, Cet. 1, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015), 98

⁶⁴ Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, 99.

⁶⁵ Dahlia, "Penerapan Metode Iqro' dalam Mengenakan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya", 2,8,10.

didampingi oleh orang tua, yaitu dengan menuliskan huruf hijaiyyah sesuai dengan contoh yang dituliskan oleh guru dibuku tulis masing-masing siswa. Jika siswa dapat mengisi penuh dan menuliskan huruf hijaiyyah tersebut dengan benar dan rapih maka guru akan memberikan reward atau menggambarkan bintang dan macam-macam gambar lainnya sebanyak-banyaknya dibuku anak. Dengan demikian, anakpun akan merasa bersemangat dan antusias dalam mengimplementasikan program pembiasaan tersebut.

5. Implementasi program pembiasaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru, yaitu anak satu persatu mengaji atau membaca huruf hijaiyyah yang dibimbing oleh guru di sekolah dan oleh orang tua di rumah dengan menggunakan buku Iqra'.

Upaya dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini haruslah sesuai dengan prosedur, yaitu mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak dengan baik dan menarik, mengenalkan huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Dan orang tua guru harus mengupayakan implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak usia dini yaitu dengan membiasakan untuk membaca buku Iqra' dan mencintai Al-Qur'an sejak dini. Sehingga anak akan terbiasa dan akan mudah untuk cepat membaca Al-Qur'an sejak dini.

Anak sejak dini harus dibimbing dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik dan berakhlak Al-Qur'an. Baik pembiasaan yang diimplementasikan orang tua di rumah ataupun pembiasaan yang diimplementasikan guru di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Amanah Kp. Gunung Buntung Desa Kramatlaban Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Banten. Alasan penulis mengadakan penelitian di tempat ini, yaitu karena adanya kesesuaian dengan masalah penelitian yaitu mengenai Implementasi Program Pembiasaan dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai hari senin tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan hari Selasa tanggal 26 Maret 2019. Mulai dari observasi, penelitian sampai penulisan laporan, penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun ajaran 2018-2019.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menjawab permasalahan penelitian dengan teori, sedangkan metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan peneliti dengan strategi-strategi mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Metode penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian inkuiri naturalistik karena inkuiri yang dilakukan dalam latar alamiah secara realistis, peneliti adalah instrument kunci, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara kepala sekolah, guru dan orang tua anak, dan dokumentasi berupa foto-foto yang diteliti, RPPM, RPPH.

C. Jenis Penelitian

Peneliti menjelaskan bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis metode penelitian ini memuat ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata yang berasal dari lisan maupun tulisan. Serta peneliti tidak berusaha untuk menghitung atau mengkuantifikasikan dan tidak menganalisis angka-angka dari data kualitatif yang diperoleh.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland yaitu berupa kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁶

Peneliti mengungkapkan bahwa sumber data penelitian terbagi menjadi 2 yaitu primer dan sekunder. Primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung seperti data hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang berasal dari naskah wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua anak. Sedangkan sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Seperti catatan lapangan, foto kondisi sekolah, kondisi belajar anak di kelas terutama anak yang sedang belajar membaca Alquran, dokumen resmi seperti RPPM, RPPH.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Peneliti memilih teknik pengumpulan data setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan secara berkelanjutan sampai datanya jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Wawancara

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet 1, 1989), 112.

Peneliti menggunakan wawancara yang dilakukann dengan 2 pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti mempunyai kebebasan dalam merumuskan pertanyaan apa saja yang akan diajukan, serta diskusi dan cara menjelaskannya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah RA Al-Amanah yang bernama Lina Ratnasari, guru kelas A dan kelas B, 2 orang tua anak yang diwawancarai terhadap implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA AL-AMANAHA.

Orang tua juga perlu diwawancarai dan orang tua juga sangat berperan penting terhadap Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yang diimplementasikan orang tua di rumah karena orang tua sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap pembelajaran anak agar terbiasa dan cepat dalam membaca Alquran.

2) Observasi

Pengamatan (observasi) ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap suatu kendala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru pada saat proses implementasi membaca Alquran dalam kegiatan pembiasaan pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan pedoman observasi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Melalui observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data mendalam mengenai upaya guru, dan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA AL-AMANAHA sehingga dapat memecahkan permasalahan yang diteliti.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa gambar (foto) kondisi sekolah dan kondisi pembelajaran anak di kelas terutama disaat

belajar membaca Alquran dengan membaca buku Iqra', sumber tertulis seperti dokumen resmi atau dokumen-dokumen sekolah berupa RPPM, RPPH yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁶⁷

Seorang peneliti harus mampu melakukan analisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang ditentukan agar mendapatkan hasil penelitian yang benar atau *real* dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena inti dari analisis data adalah mengolah data mentah menjadi data yang dapat dipahami dan ditafsirkan secara lebih spesifik dan diakui dalam perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threaths*).

⁶⁷ Haris Herdiansyah, *Metodoologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, Cet. 3, 2014), 158.

Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi yang dimaksud adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengelompokan data yang telah didapat untuk diproses.
- b. Melakukan analisis SWOT
- c. Memasukan ke dalam matriks SWOT
- d. Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada pihak pengelola.

Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness-Opportunities-Threats* yaitu merupakan pengertian dari kekuatan-kelemahan-kesempatan-kendala. Melalui analisis SWOT menggunakan matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan *matriks eksternal factor evaluation* (EFE), di mana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan tantangan.

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal. Berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Matriks SWOT

IFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFE		

Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Alternatif strategi adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matriks SWOT. Dari ke 4 strategi di atas, maka strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO, strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST, strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT, strategi ini berdasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Upaya Dan Strategi Dalam Meningkatkan Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang

Peneliti terlebih dahulu membahas gambaran umum tentang implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah yaitu bahwa tepat pada pukul 08.00 WIB anak di RA Al-Amanah sudah berada di sekolah dan berakhir pembelajaran pada pukul 11.00 WIB dan untuk hari Jum'at pembelajaran berakhir pada pukul 10.30 WIB. Implementasi program pembiasaan di RA Al-Amanah diawali dengan rutinitas seperti biasa yakni pembelajaran di kelas B dilakukan oleh 2 orang guru yaitu 1 orang guru sebagai guru inti yang merangkap sebagai kepala sekolah dan 1 orang guru sebagai guru pendamping. Hal pertama yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan yang ada di RA Al-Amanah adalah guru mengimplementasikan program pembiasaan di kelas dengan memerintahkan anak untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika datang ke sekolah dan anak langsung meletakkan sepatunya ke tempat rak sepatu dan menyimpan tas ke loker tas yang sudah diberi namanya masing-masing oleh guru agar terlihat rapi dan dapat mengenal nama masing-masing, guru juga mengimplementasikan program pembiasaan kepada anak untuk membawa buku tabungan bagi siapa saja yang akan menabung dan menyimpannya di atas meja guru. Serta guru juga mengimplementasikan pembiasaan dalam bershodaqah dengan mengadakan infak atau kencleng setiap harinya. Lalu guru juga mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak dengan membawa buku Iqra' yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan guru mengajarkan membaca

Alquran kepada anak secara klasikal/satu persatu secara bergantian dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sesuai dengan halamannya masing-masing. Hal tersebut dilakukan setiap hari yaitu setiap pagi sebelum dimulainya proses pembelajaran. Dan guru pun langsung mengabsen siswa yang sudah datang ke sekolah. Setelah semua siswa selesai belajar membaca Alquran, guru mengevaluasi anak dengan menuliskan perkembangan belajar membaca Alquran di kartu prestasi penilaian anak agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam pembelajaran membaca Alquran dengan diberikannya keterangan dipindahkan atau diulangi sehingga orang tua dapat membimbing anak dengan membiasakan belajar membaca Alquran setiap hari dengan waktu yang telah ditentukan oleh orang tua. Kemudian guru mengimplementasikan pembiasaan kepada anak dengan berbaris di lapangan/di depan kelas dan baris berbaris diisi dengan bernyanyi, melakukan gerakan senam ringan, mengajarkan anak surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, mengenalkan berhitung dengan mengenalkan dan menyebutkan angka, huruf abjad, mengucapkan ikrar, menyebutkan beberapa hadits akhlak, dan menyebutkan huruf hijaiyyah.

Setelah selesai berbaris, guru memberikan pembiasaan dalam pembelajaran inti ke 1 yaitu membaca dengan menghafal surat-surat pendek dan do'a-do'a serta hadits akhlak kepada anak. Setelah itu guru memberikan pembelajaran ke 2. Namun, sebelum itu guru mengimplementasikan pembiasaan dengan mengulang kembali pelajaran kemarin. Kemudian guru pun memberikan pembelajaran yang baru. Siswa diajarkan pengenalan berhitung, membaca dan menulis huruf hijaiyyah, memecahkan beberapa masalah yang ada dimajalah. Guru memberikan penjelasan di papan tulis, lalu guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa misalnya menulis huruf hijaiyyah yang sudah dicontohkan oleh guru untuk dikerjakan di rumah masing-masing dengan tujuan agar anak terbiasa untuk mengulang kembali pembelajaran dan belajar membaca Alquran dengan baik dan benar.

Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah adalah sebagai berikut :

1. Guru mengimpementasikan program pembiasaan membaca Alquran dengan anak membawa buku Iqra' dalam pembelajaran membaca Alquran
2. Guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajara membaca Alquran dengan membaca Ta'awudz terlebih dahulu seblum mulainya pembelajaran membaca Alquran.
3. Mengenalkan huruf hijaiyyah terlebih dahulu dalam pembelajaran membaca Alquran
4. Penataan ruangan dengan kursi dan meja yang dibuat menjadi 4 kelompok dengan warna kursi yang berbeda-beda agar anak fokus dalam pembelajaran membaca Alquran dann membuat anak senang.
5. Guru mengmplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan klasikal secara bergantian agar anak bisa sabar dan diajarkan tanggungjawab ketika sedang belajar membaca Alquran
6. Guru mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan CBSA (Cara belajar siswa aktif) agar pembelajaran membaca Alquran dapat dipahami dan cepat dalam membaca Alquran
7. Pembelajaran membaca Alquran diimplementasikan setiap hari
8. Implementasi program pembiasaan membaca Alquran diimplementasikan dengan melakukan evaluasi setiap hari dikartu hasil prestasi anak agar orang tua dapat mengulang kembali bacaan Alquran di rumah dengan melihat keterangan perkembangan anak di kartu hasil prestasi anak dalam pembelajaran membaca Alquran.
9. Memberikan motivasi dan semangat kepada anak agar minat anak dalam belajar membaca Alquran semakin meningkat
10. Mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak dengan didampingi oleh orang tua di rumah.

11. Menghafal surat-surat pendek setelah selesainya pembelajaran membaca Alquran agar anak terbiasa mengulang pembiasaan membaca surat-surat pendek dengan baik dan lancar dan mengingat dalam ayat-ayat Alqur'an.

Kelemahan implemetasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah yang masih kurang diimplementasikan dalam pembiasaan pembelajaran membaca Alquran yaitu :

1. kurang disiplinnya anak ketika datang ke sekolah sehingga mempengaruhi pembiasaan yang negatif terhadap pembelajara membaca Alquran
2. kurang tegasnya guru dalam memberikan peringatan kepada orang tua tentang waktu datang ke sekolah
3. kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua mengenai implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di rumah
4. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembeelajarran membaca Alquran
5. kurangnya bimbingan orang tua di rumah sehingga anak terbiasa meluangkan waktunya untuk bermain *gadget* dan menonton tv yang membuat anak terbiasa malas dan lebih menghabiskan waktu dengan bermain *game* yang sangat berpengaruh negatif kepada anak dalam pembelajaran membaca Alquran.
6. kurang tegasnya dalam memberitahukan anak agar tidak keluar ruangan kelas dan jajan diluar sekolah pada saat dimulainya pembelajaran membaca Alquran
7. kurang disiplinnya guru dalam *memanage* waktu ketika datang ke sekolah sehingga menimbulkan pembiasaan yang negatif kepada anak baik dalam pembelajaran membaca Alquran yang dimulai sebelum pembelajaran berlangsung.
8. Pembiasaan metode pembelajaran yang masih monoton membuat anak merasa bosan dan jenuh serta peningkatan dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak untuk bisa membaca Alquran akan menurun.

Upaya peneliti dalam memberikan masukan untuk meningkatkan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah agar diimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak, adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti pembinaan dan pelatihan bagi guru untuk dikembangkan kemampuannya dalam meningkatkan implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak di RA Al-Amanah
2. Memberikan cerita atau kisah teladan diantara pembiasaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak sehingga anak akan tertarik karena cerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan mendengarkan cerita maka imajinasi dan fantasi anak akan terasah
3. Dikemas dengan implementasi pembiasaan yang menyenangkan agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembiasaan dengan nyanyian yang bertemakan Islami atau bermain *game* yang menarik misalnya tebak huruf hijaiyyah dengan kartu
4. Penataan ruangan yang menarik membuat anak semangat dalam belajar membaca Alquran seperti meronce huruf-huruf hijaiyyah, membuat hiasan-hiasan yang menarik perhatian anak agar anak terbiasa untuk berada di ruangan pada saat pembelajaran membaca Alquran berlangsung dan agar anak lebih fokus dalam membaca dan menyimak bacaan temannya yang lain.
5. Mengadakan peraturan untuk guru dan anak mengenai disiplin waktu datang ke sekolah serta mengadakan *reward* untuk kategori guru atau anak yang disiplin baik disiplin waktu ketika datang ke sekolah atau disiplin ketika pembelajaran membaca Alquran agar anak lebih meningkatkan lagi pembiasaan dalam belajar membaca Alquran
6. Orang tua memberikan contoh dalam membiasakan membaca Alquran di depan anak sehingga dengan sendirinya anak akan terbiasa meniru dan melakukannya dengan senang tanpa harus disuruh atau diperintah.

7. Diadakan komunikasi pada kegiatan POMG (pertemuan orang tua murid dan guru) yang disampaikan secara lisan oleh guru mengenai perkembangan pembelajaran membaca Alquran pada anak. Agar guru dapat mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran membaca Alquran kepada orang tua dan kemudian orang tua bisa mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak di rumah dengan waktu yang ditentukan oleh orang tua.

Perkembangan dan pendidikan agama pada anak yang ada di RA Al-Amanah harus diimplementasikan oleh guru di sekolah yaitu dengan melakukan beberapa program pembiasaan di antaranya :

1. Pembelajaran membaca Alquran dengan buku Iqra' di pagi hari sebelum dimulainya proses pembelajaran.
2. Melafalkan sifat-sifat Allah, bercerita tentang Allah, nabi-nabi dan para malaikat
3. Menghafal surat-surat pendek.
4. Menghafal do'a sehari-hari.
5. Melakukan praktik ibadah seperti praktik berwudlu, shalat dan infak (diadakannya kencleng setiap hari)
6. Menyebutkan beberapa hadits akhlak

Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at. Pembelajaran membaca Alquran dilakukan secara bergantian. Guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dibuku Iqra' yang dimiliki oleh masing-masing anak dengan ketentuan buku Iqra' tersebut dibawa ke rumah setelah dilakukannya pembelajaran di sekolah, agar siswa dapat membiasakan dalam belajar membaca Alquran didampingi oleh orang tua di rumah.

Pembelajaran atau implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran membaca yang ditekankan pada upaya

memahami informasi. Tetapi ada tahap mengenal, melafalkan bacaan serta menghafalkan lambang-lambang huruf Alquran atau huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara membacanya

Upaya yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini haruslah sesuai dengan prosedur, yaitu pembiasaan mengimplementasikan membaca Alquran kepada anak, mengenalkan huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Dan orang tua/guru harus mengupayakan penerapan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak yaitu dengan membiasakan untuk membaca Iqra' dan mencintai Alquran sejak dini. Sehingga anak akan terbiasa dan akan mudah untuk cepat membaca Alquran sejak usia dini.

Anak sejak dini harus dibimbing dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik dan berakhlak Alquran. Baik pembiasaan dalam belajar membaca Alquran sejak dini yang diterapkan orang tua di rumah ataupun pembiasaan yang diterapkan guru di sekolah. Karena Alquran adalah kitab Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril dan merupakan ibadah bagi yang membacanya.

Adapun beberapa upaya mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini, yaitu :

6. Guru terlebih dahulu mengenalkan huruf *hijaiyyah* sebelum dapat membaca Alquran. Dan sebelum anak dapat membaca huruf hijaiyyah di buku Iqra', guru terlebih dahulu menuliskan beberapa huruf *hijaiyyah* dipapan tulis.
7. Penerapan metode Iqra' selanjutnya yang dilakukan oleh guru, yaitu anak satu persatu mengaji atau membaca huruf hijaiyyah yang dibimbing oleh guru di sekolah dan oleh orang tua di rumah dengan menggunakan buku Iqra' dalam belajar membaca Alquran.
8. Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) agar anak cepat memahami dan cepat dalam membaca Alquran.

9. Guru membiasakan dalam mengajarkan membaca Alquran secara langsung kepada anak yaitu antara guru dengan anak.
10. Pelaksanaan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dilakukan dengan klasikal (individu) secara bergantian agar anak terbiasa dalam menguji kesabaran ketika belajar membaca Alquran serta anak akan lebih fokus dalam pembelajaran sehingga anak akan cepat dalam membaca Alquran.
11. Guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran setiap hari.
12. Guru menyimak bacaan anak dalam pembelajaran membaca Alquran agar anak terbiasa memfokuskan pandangannya terhadap bacaan huruf hijaiyyah sehingga pembelajaran bacaan Alquran dapat dibaca dengan benar dan anak cepat dalam membaca Alquran.
13. Guru menerapkan pembiasaan dalam mengajarkan membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid sederhana yaitu hanya memberikan contoh cara membaca bacaan yang panjang dan bacaan yang berbaris tanwin dan nun sukun.

Strategi pembiasaan dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini merupakan langkah pertama yang sangat penting bagi suatu pembelajaran, tanpa strategi pembiasaan, suatu pembelajaran membaca Alquran menjadi tidak terarah. Bahkan keberhasilan suatu pembelajaran membaca Alquran ini tergantung bagaimana strategi pembiasaan itu dibuat dan diterapkan kepada anak. Termasuk bagaimana implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran ini berjalan dengan lancar.

Strategi implementasi program pembiasaan yang utama dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini adalah mempersiapkan calon guru, hal ini karena dalam pembelajaran membaca Alquran menganut prinsip tidak ada anak yang bodoh, dalam pengertian semua anak dapat mengikuti pembelajaran Alquran jika mengikuti tata cara dan

metode yang diajarkan dan dibiasakan untuk diterapkan sejak dini, sehingga persoalan terbesar justru pada diri kompetensi guru ketika menyampaikan pelajaran. Pembangunan sumber daya manusia menjadi skala prioritas bagi kepala sekolah mempersiapkan guru-guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran membaca Alquran sehingga guru dapat mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga anak dapat membaca Alquran dengan cepat dan mudah.

Strategi implementasi program pembiasaan terhadap pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini haruslah disampaikan dengan benar yaitu dengan menyuruh anak satu persatu secara bergantian untuk membaca dan memfokuskan setiap anak, sehingga anak dapat lebih cepat dalam membaca Alquran dengan benar, tanpa adanya gangguan dari teman yang ada di sekitarnya. Selain itu, guru harus profesional dalam memilih strategi dan mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak. Dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih mengetahui strategi dan implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran yang harus diberikan kepada anak usia dini. Adapun dalam strategi implementasi pembiasaan yang diberikan guru dalam pembelajaran membaca Alquran di Raudlatul Athfal adalah :

1. Guru membuat RKH
2. Pembelajaran membaca Alquran dengan memakai buku Iqra' tertulis di dalam RKH
3. Setiap anak memiliki buku Iqra' masing-masing sebagai alat untuk diterapkan kepada anak oleh orang tua dan guru baik di sekolah ataupun di rumah dengan pembiasaan-pembiasaan yang menyenangkan.
4. Guru membaca petunjuk mengajar membaca Alquran sebelum memulai menerapkan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak.
5. Mengimplementasikan program pembiasaan yang dilakuakn oleh guru kepada anak dalam pembelajaran membaca Alquran dengan menerapkan evaluasi pembelajaran membaca Alquran setiap hari.

2. Kekuatan Dan Faktor Pendukung, Penghambat Dalam Meningkatkan Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini Di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran sangat mempengaruhi pada program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran untuk anak usia dini pada anak sejak dini. Faktor pendukung dalam implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran adalah sebagai berikut :

1. faktor pendukung dalam implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, di antaranya yaitu:
 - (9) Semua guru kelas dapat mengikuti pelatihan-pelatihan membaca Alquran untuk anak usia dini sehingga dapat mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan cepat.
 - (10) Tersedianya buku panduan Iqra' dan alat-alat bantu pembelajaran lainnya.
 - (11) Sikap ulet yang dimiliki oleh guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.
 - (12) Implementasi program pembiasaan dengan mengadakan evaluasi rutin setiap akhir semester yang dilakukan di sekolah dalam hal ini oleh penanggung jawab pelaksanaan metode tersebut.
 - (13) Adanya dukungan dari orang tua anak, sehingga menambah semangat bagi guru dan anak untuk melaksanakan pembelajaran membaca Alquran.
 - (14) Orang tua yang ikut membiasakan anaknya dengan do'a sehari-hari dan pembelajaran Alquran yang sudah diimplementasikan di sekolah dilanjutkan dengan pembiasaan di rumahnya.

- (15) Ruang kelas yang sesuai dengan jumlah anak hal ini tentu akan mendukung proses belajar mengajar

Lingkungan sekitar kelas juga dapat mempengaruhi anak dalam pembelajaran membaca Alquran. Strategi pembiasaan yang menyenangkan yang dibuat oleh guru sehingga membuat anak tidak bosan dan jenuh, apabila guru tidak mempunyai strategi pembiasaan yang diimplementasikan agar anak mampu untuk berkonsentrasi pada apa yang sedang dibacanya, hal tersebut akan menjadi masalah dalam pembelajaran. Cara guru dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan anak adalah salah satu pendukung bagi guru dan siswa, agar anak fokus dengan apa yang sedang dibacanya dan guru menyimak apa yang sedang dibaca oleh siswa.

Faktor penghambat yang dialami guru dan siswa dalam implementasi program pembiasaan pembelajaran dalam membaca Alquran pada anak sejak usia dini adalah sebagai berikut :

- (9) Tidak semua guru disiplin mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sesuai pedoman yang ada.
- (10) Belum adanya *reward* dan *punishment* yang diterapkan kepada guru, sehingga guru kurang disiplin dalam implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran Alquran.
- (11) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran Alquran.
- (12) Kurang adanya pelatihan-pelatihan guru-guru RA secara rutin dalam implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran.
- (13) Kurang adanya kesadaran dari sebagian orang tua yang memperhatikan anaknya dalam pembelajaran Alquran.
- (14) Tidak semua anak bergairah dalam belajarnya, masih ada anak yang sulit untuk diajak mengucapkan huruf *hijaiyyah* ketika proses pengenalan huruf *hijaiyyah*.
- (15) Kurang fokusnya anak dalam kegiatan pembelajaran, maka disinilah peran guru sangat penting dalam mengatasi hal tersebut, karena guru juga tidak bisa memaksakan

anak, guru harus punya alternatif lain supaya anak bergairah dan bersemangat dalam kegiatan belajarnya.

Meski terdapat hambatan-hambatan pada proses penerapan, hal itu tidak terlalu menjadi masalah yang berat sehingga tidak menjadi sesuatu yang terus menerus menghambat proses pembelajaran. Guru selalu berusaha untuk mengatasi masalah yang terjadi pada pembelajaran yang dialami siswa. Guru juga harus lebih sering berkomunikasi dengan orang tua anak dalam mengimplementasi program pembiasaan membaca Alquran di rumah demi kelancaran proses pembelajaran atau pendidikan siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*), untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yang dilakukan di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang. Kabupaten Serang.

Analisi SWOT yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Analisis Lingkungan Internal

Berdasarkan hasil identifikasi faktor SWOT kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Waeakness*) implemetasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran adalah sebagai berikut :

- a. Faktor **Kekuatan** (*Strengths*) yang dimiliki RA Al-Amanah dalam meningkatkan **Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini**
 1. Di bidang sumber daya manusia, dalam program implementasi pembiasaan pembelajaran membaca Alquran memiliki tenaga pengajar yang secara kualitatif memadai, lulusan guru dan kepala sekolah yang cukup meyakinkan dengan gelar sarjana pendidikan dan agama terbaiknya. Sehingga anak akan diimplementasikan dengan pembiasaan dan pengajaran dalam membaca Alquran dengan baik dan cepat.

2. Sarana yang memadai seperti buku Iqra', Guru mengimplementasikan program pembiasaan membaca Alquran dengan anak membawa buku Iqra' yang sudah disediakan oleh guru dalam pembelajaran membaca Alquran
3. Membaca Ta'awudz terlebih dahulu sebelum mulainya pembelajaran membaca Alquran dan mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak, guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan mengenalkan huruf hijaiyyah terlebih dahulu dalam pembelajaran membaca Alquran
4. Penataan kursi dan meja yang menarik minat anak, yaitu dengan kursi dan meja yang dibuat menjadi 4 kelompok dengan warna kursi yang berbeda-beda agar anak fokus dalam pembelajaran membaca Alquran dan membuat anak senang.
5. Pembiasaan pembelajaran dengan klasikal atau perseorangan secara bergantian, guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan klasikal secara bergantian agar anak bisa sabar dan diajarkan tanggungjawab ketika sedang belajar membaca Alquran serta cepat dalam membaca Alquran.
6. Pembiasaan pembelajaran dengan CBSA (Cara belajar siswa aktif), guru mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan CBSA (Cara belajar siswa aktif) agar pembelajaran membaca Alquran dapat dipahami dan cepat dalam membaca Alquran
7. Pembelajaran membaca Alquran diimplementasikan setiap hari
8. Evaluasi secara rutin yang dilakukan setiap hari, Implementasi program pembiasaan membaca Alquran diimplementasikan dengan melakukan evaluasi setiap hari di kartu hasil prestasi anak agar orang tua dapat mengulang kembali bacaan Alquran di rumah dengan melihat keterangan perkembangan anak di kartu hasil prestasi anak dalam pembelajaran membaca Alquran.

9. Menghafal surat-surat pendek setelah selesainya pembelajaran membaca Alquran agar anak terbiasa mengulang pembiasaan membaca surat-surat pendek dengan baik dan lancar dan mengingat dalam ayat-ayat Alqur'an.
10. Guru di RA Al-Amanah memiliki pengetahuan tentang implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini, sehingga metode dan strategi pembiasaan belajar membaca Alquran dikemas dalam suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak terbiasa menerapkan hal tersebut membuat anak cepat dalam membaca Alquran dan mudah dipahami oleh anak.
11. Keberadaan sarana yaitu buku Iqra menunjang proses pembelajaran membaca Alquran dan dapat mendorong antusias anak dalam belajar membaca Alquran serta mengikuti penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap anak. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah sebagai guru inti Ibu Lina Ratnasari melalui hasil wawancara yaitu :⁶⁸

“Saya melihat dari kondisi anak-anak yang mengikuti pembelajaran membaca Alquran harus memiliki faktor pendukung dari orang tua di rumah yang selalu mendampingi dan mengawasi serta memberikan motivasi dalam pembelajaran proses membaca Alquran dengan buku Iqra, maka guru menyediakan sarana buku Iqra' karena selain untuk di sekolah guru pun menerapkan pembelajaran untuk membaca Alquran di rumah dengan didampingi orang tua menggunakan buku Iqra'

- b. Faktor **Kelemahan (Weaknesses)** yang dimiliki RA Al-Amanah dalam meningkatkan **Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini**
 1. Motivasi yang diimplementasikan guru dan orang tua sangat rendah
 2. Disiplin waktu kurang diimplementasikan, sehingga kurang
 3. disiplinnya anak ketika datang ke sekolah sehingga mempengaruhi pembiasaan yang negatif terhadap pembelajaran membaca Alquran

⁶⁸ Wawancara dengan kepala sekolah sebagai guru inti kelas B Ibu Lina Ratnasari pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 11.30 WIB di RA Al-Amanah Desa Kramatlaban Kecamatan Padarincang.

4. Kurangnya ketegasan guru terhadap orang tua mengenai disiplinnya waktu, yaitu kurang tegasnya guru dalam memberikan peringatan kepada orang tua tentang waktu datang ke sekolah
5. Komunikasi yang rendah, sehingga kurangnya komunikasi antara guru dengan orang tua mengenai perkembangan secara langsung tentang pembelajaran bacaan Alquran anak dan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di rumah
6. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran membaca Alquran. Seperti media atau alat pembelajaran selain buku Iqra'.
7. Bimbingan orang tua terhadap implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di rumah yang kurang diimplementasikan, yaitu kurangnya bimbingan orang tua di rumah sehingga anak terbiasa meluangkan waktunya untuk bermain *gadget* dan menonton tv yang membuat anak terbiasa malas dan lebih menghabiskan waktu dengan bermain *game* yang sangat berpengaruh negatif kepada anak dalam pembelajaran membaca Alquran.
8. Kurangnya aturan yang diterapkan dan dibiasakan, sehingga kurang tegasnya dalam memberitahukan anak agar tidak keluar ruangan kelas dan jajan diluar sekolah pada saat dimulainya pembelajaran membaca Alquran
9. Kurangnya *mamanage* waktu, sehingga kurang disiplinnya guru dalam *memanage* waktu ketika datang ke sekolah sehingga menimbulkan pembiasaan yang negatif kepada anak baik dalam pembelajaran membaca Alquran yang dimulai sebelum pembelajaran berlangsung.
10. Metode pembiasaan monoton, sehingga Pembiasaan metode pembelajaran yang masih monoton membuat anak merasa bosan dan jenuh serta peningkatan dalam

pembelajaran membaca Alquran pada anak untuk bisa membaca Alquran akan menurun.

11. Keterbatasan guru, sarana selain buku Iqra' seperti media yang lain serta anak yang terkadang tidak mau membaca Alquran karena pembiasaan yang diterapkan monoton. Hal tersebut telah disampaikan oleh orang tua anak melalui wawancara yaitu :

Proses implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah menurut saya belum efektif, waktu mengaji sangat terbatas yang kadang-kadang hari sudah siang anak belum ngaji masih berkeliaran di luar kelas. Jika di rumah saya mengulang kembali bacaannya, kaffa masih belum bisa masih diulangi bacaannya. Namun di sekolah sering langsung dipindahkan padahal anak belum bisa. Seharusnya guru harus benar-benar memperhatikan siswa jangan asal dipindahkan dan harus sampai bisa dan lebih mengerti dengan huruf hijaiyyah. Dan menurut saya terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan anak dalam proses pembelajaran dan penerapan program pembiasaan membaca Alquran untuk anak usia dini yaitu kekurangan tenaga pengajar, anak yang terkadang tidak mau sama sekali belajar membaca Alquran, metode yang disampaikan untuk membuat semangat atau senang belajar membaca Alquran masih monoton dan begitu-begitu saja sehingga membuat anak merasakan bosan dan jenuh.⁶⁹

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Berdasarkan hasil identifikasi faktor SWOT peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Faktor **Peluang (Opportunities)** yang dapat dimanfaatkan RA Al-Amanah dalam meningkatkan **Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini**
 1. Mengikuti pembinaan dan pelatihan bagi guru, yaitu untuk dikembangkan kemampuannya dalam meningkatkan implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak di RA Al-Amanah

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Aah Sholehah pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 16.23 WIB di Kp.Gunung Buntung..

2. Memberikan cerita atau kisah teladan tentang pembelajaran membaca Alquran kepada anak, diantara pembiasaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak sehingga anak akan tertarik karena cerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan mendengarkan cerita maka imajinasi dan fantasi anak akan terasah
3. Dikemas dengan implementasi pembiasaan yang menyenangkan agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembiasaan dengan nyanyian yang bertemakan Islami atau bermain *game* yang menarik misalnya tebak huruf hjaiyyah dengan kartu
4. Penataan ruangan dan hiasan yang menarik membuat anak semangat dalam belajar membaca Alquran seperti meronce huruf-huruf hijaiyyah, membuat hiasan-hiasan yang menarik perhatian anak agar anak terbiasa untuk berada di ruangan pada saat pembelajaran membaca Alquran berlangsung dan agar anak lebih fokus dalam membaca dan menyimak bacaan temannya yang lain.
5. Mengadakan peraturan untuk guru dan anak mengenai disiplin waktu datang ke sekolah serta mengadakan *reward* untuk kategori guru atau anak yang disiplin baik disiplin waktu ketika datang ke sekolah atau disiplin ketika pembelajaran membaca Alquran agar anak lebih meningkatkan lagi pembiasaan dalam belajar membaca Alquran
6. Orang tua memberikan contoh dalam membiasakan membaca Alquran di depan anak sehingga dengan sendirinya anak akan terbiasa meniru dan melakukannya dengan senang tanpa harus disuruh atau diperintah.
7. Diadakan komunikasi pada kegiatan POMG (pertemuan orang tua murid dan guru) yang disampaikan secara lisan oleh guru mengenai perkembangan pembelajaran membaca Alquran pada anak. Agar guru dapat mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran membaca Alquran kepada orang tua dan kemudian orang tua bisa mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak di rumah dengan waktu yang ditentukan oleh orang tua.

b. Faktor **Ancaman** (*Threats*) yang dihadapi RA Al-Amanah dalam meningkatkan **Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini**

1. Anak terbiasa bermain *game* yang tidak bermanfaat dan melupakan Alquran
2. Anak merasa bosan dan jenuh
3. Anak tidak bisa membaca Alquran
4. Anak selalu berleha-leha dengan waktu dan tanggung jawab dalam belajar membaca Alquran
5. Orang tua kecewa dan menyesali dengan dampak pembiasaan yang tidak diteerapkan pendidikan agama sejak dini kepada anak
6. Tidak mempunyai pedoman dan petunjuk bagi anak di masa depan
7. Jumlah anak yang bisa membaca Alquran semakin menurun
8. Anak meniru apa yang dicontohkan guru mengenai disiplinnya yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru dalam pembelajaran membaca Alquran sejak dini
9. Semangat dan kemauan anak dalam membiasakan belajar membaca Alquran menurun
10. Masyarakat kurang tertarik pada pembelajaran dan implementasi pembiasaan dalam membaca Alquran di RA Al-Amanah serta pandangan negatif masyarakat terhadap guru dan pihak lembaga yang tidak sungguh-sungguh.

B. ANALISIS SWOT

a. Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT maka dapat diformulasikan strategi yang dapat dilaksanakan. Analisis SWOT mengacu pada semua informasi yang didapat oleh penulis ketika melakukan wawancara dan pengamatan kepada pihak yang terlibat. Berikut penulis

akan menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel atau matrik SWOT. Berikut merupakan analisis SWOT

INTERNAL	STRENGTHS	WEAKNESSES
<p data-bbox="256 2007 459 2040">EKSTERNAL</p>	<p data-bbox="762 389 943 423">kekuatan (S)</p>	<p data-bbox="1161 389 1378 423">kelemahan (W)</p>
	<ol data-bbox="663 465 1038 1966" style="list-style-type: none"> 1. Di bidang sumber daya manusia 2. Sarana yang memadai seperti buku Iqra' 3. Membaca Ta'awudz terlebih dahulu sebelum mulainya pembelajaran membaca Alquran dan mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak 4. Penataan kursi dan meja yang menarik minat anak 5. Pembiasaan pembelajaran dengan klasikal dan CBSA 6. Pembelajaran membaca Alquran setiap hari 7. Evaluasi secara rutin setiap hari 8. Menghafal surat-surat pendek 	<ol data-bbox="1082 465 1465 1966" style="list-style-type: none"> 1. Motivasi yang sangat rendah 2. Disiplin waktu kurang diimplementasikan 3. Kurangnya ketegasan guru terhadap orang tua mengenai disiplinnya waktu 4. Komunikasi yang rendah antara guru dengan orang tua anak 5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai 6. Kurangnya bimbingan orang tua di rumah 7. Kurangnya aturan yang diterapkan dan dibiasakan 8. Kurangnya <i>mamanage</i> waktu 9. Metode pembiasaan monoton

OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pembinaan dan pelatihan bagi guru 2. Memberikan cerita atau kisah teladan tentang pembelajaran membaca Alquran kepada anak 3. Pembiasaan dengan nyanyian Islami atau bermain <i>game</i> 4. Penataan ruangan dan hiasan yang menarik 5. Mengadakan peraturan dan <i>reward</i> 6. Orang tua memberikan contoh dalam membiasakan membaca Alquran di depan anak 7. Adanya komunikasi pada kegiatan POMG 	<p>(Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya kualitas metode pembiasaan dapat didukung dari komunikasi antara guru dan orang tua serta penerapan pembiasaan dilakukan keduanya secara rutin. 2. Semangat anak di RA Al-Amanah dalam mengikuti pembelajaran membaca Alquran dapat menghindari kepercayaan masyarakat pada lembaga 	<p>(Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sarana, waktu, pembiasaan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan guru mengikuti pelatihan pembelajaran membaca Alquran, membuat aturan dan menceritakan kisah teladan tentang pembelajaran membaca Alquran oleh guru-guru yang ada di RA Al-Amanah serta mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa
<p>TREATHS Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain <i>game</i> yang tidak bermanfaat dan melupakan Alquran 	<p>STRATEGI ST</p> <p>(Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>(Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</p>

<p>2. Anak merasa bosan dan jenuh</p> <p>3. Tidak bisa membaca Alquran</p> <p>4. Anak selalu berleha-leha dengan waktu dan tanggung jawab dalam belajar membaca Alquran</p> <p>5. Orang tua kecewa dan menyesali dengan dampak pembiasaan yang tidak diterapkan pendidikan agama sejak dini kepada anak</p> <p>6. Tidak mempunyai pedoman dan petunjuk bagi anak di masa depan</p> <p>7. Jumlah anak yang bisa membaca Alquran semakin menurun</p> <p>8. Anak meniru apa yang dicontohkan guru mengenai disiplinnya waktu</p>	<p>1. Sumber daya manusia yang memadai</p> <p>2. Sarana yang memadai seperti buku Iqra'</p> <p>3. Pembiasaan pembelajaran dengan klasikal dan CBSA</p> <p>4. Pembelajaran membaca Alquran setiap hari</p> <p>5. Evaluasi secara rutin setiap hari</p> <p>6. Menghafal surat-surat pendek</p>	<p>1. Memperbaiki kurangnya dukungan dan bimbingan orang tua dapat menghindari pembiasaan negative pada bidang teknologi seperti bermain game yang tidak bermanfaat</p> <p>2. Meningkatkan motivasi setiap hari</p> <p>3. Membuat aturan perihal waktu serta <i>reward</i> untuk guru dan anak</p> <p>4. Adanya teguran dan peringatan kepada anak dan orang tua mengenai disiplinnya waktu datang ke sekolah</p> <p>5. Mengadakan kegiatan POMG mengenai perkembangan anak di sekolah</p> <p>6. Membiasakan anak untuk belajar membaca Alquran setelah magrib</p>
---	--	--

<p>9. Semangat dan kemauan anak dalam membiasakan belajar membaca Alquran menurun</p> <p>10. Masyarakat kurang tertarik pada pembelajaran dan implementasi pembiasaan dalam membaca Alquran di RA Al-Amanah serta pandangan negatif masyarakat terhadap guru dan pihak lembaga yang tidak sungguh-sungguh.</p>		<p>7. Metode pembiasaan ditambahkan dengan menggunakan APE, permainan game yang menarik, serta nyanyian islami dan menceritakan kisah tentang pembiasaan dan manfaat serta wajibnya belajar membaca Alquran</p>
--	--	---

Penjelasan dari hasil SWOT di atas, maka alternative yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Strategi S.O

Jika implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini mempunyai kekuatan yang handal dan berpeluang besar untuk mencapai tujuan dengan kinerja pengelola dalam implementasi proram pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dni yang baik, maka model implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini tersebut berada

pada kondisi puncaknya. Model peningkatan dalam peningkatan pembiasaan membaca Alquran dalam onndisi seperti ini seharusnya menyusun strategi yang agresif untuk selalu terus maju diposisi terdepan.

2. Strategi W.T/W.O

Jika model dalam implementasi program pembiasaan dalam membaca Alquran anak usia dini mempunyai kelemahan di dalam dan ancaman serius di luar maka dapat dirumuskan berada pada kondisi yang tidak menguntungkan. Strategi yang dapat dirumuskan adalah untuk memperoleh dampingan tekis agar kekuatan internal meingkat, dan pada saatnya nanti berupaya untuk menghindari ancaman yang dihadapi.

3. Strategi S.T

Jika model penigkatan implementasi program pembiasaan dalam pembelajara membaca Aquran anak usia dini mempunyai kekuatan yang handal tetapi menghadapi ancaman yang serius di luar, maka guru yang mengiimplementasikan program pembiasaan tersebut seharusnya membuat diversifikasi jangka panjang. Ini berarti guru yang mengimplementasi merumuskan strategi dengan mendadyagunakan kekuatannya sambil mencari celah-celah yang aman untuk mencapai tujun.

b. Pemilihan Strategi

Pemilihan strategi ini bertujuan untuk menentukan strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga atau guru-guru yang ada di RA Al-Amanah dan menentukan strategi mana yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah secara berurutan :

1. Bekerja sama dan mengadakan komunikasi rutin antara guru dengan orang tua
2. Kuantitas guru
3. Kualitas metode pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini

4. Memberikan implementasi program pembiasaan terhadap orang tua anak, agar implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak dapat berjalan dengan maksimal dan agar cepat untuk bisa membaca Alquran.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Penulis pada bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Penulis ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi program pembiasaan dalam pembelajarn membaca Alquran anak usia dini. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sesuai dengan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan di bab I berdasarkan paparan penulis di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini berupa :

1. Upaya Dan Strategi Dalam Meningkatkan Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini Di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang

Upaya meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran untuk anak usia dini diimplementasikan dengan prinsip berorientasi pada anak, belajar melalui bermain, kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal yaitu individual atau perseorangan, lingkungan sekitar kelas yang kondusif serta fokus yang diberikan kepada anak yang mempengaruhi pembelajaran membaca Alquran menjadi lebih baik dan berorientasi pada perkembangan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini. Prinsip-prinsip dalam implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran untuk anak usia dini merupakan salah satu acuan pendidikan agama yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga pendidikan.

Implementasi dalam pembelajaran membaca Alquran untuk anak usia dini harus dilakukan dengan menyenangkan, yang dimana anak sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Implementasi pembiasaan pembelajaran dilakukan dengan bervariasi dan perlu mengamati dan memperhatikan tempat/ruang belajar anak, waktu belajar serta bentuk dan metode pembiasaan pembelajaran.

Upaya dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan pembelajaran membaca harus didukung oleh guru yang memahami dan menguasai pembelajaran Alquran dan tata cara pengajarannya yang harus melihat terlebih dahulu petunjuk yang ada di buku Iqra' agar sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi program pembiasaan tersebut harus dilakukan setiap hari kepada anak dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak yang dapat dilakukan secara klasikal (individu) secara bergantian yang dilakukan secara komunikatif dan cara belajar siswa aktif (CBSA) agar anak lebih fokus dalam belajar membaca dan lebih mudah dan cepat dalam membaca Alquran untuk anak usia dini.

Sebagai seorang guru maka guru diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik dalam melakukan proses belajar mengajar terutama mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan atau strategi perencanaan dalam pembelajaran yang tidak membuat bosan dan jenuh anak, implementasi pembiasaan pembelajaran yang menyenangkan, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Maka sudah jelas bahwa guru harus mampu membuat strategi pembiasaan atau perencanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sebelum proses pembelajaran selanjutnya berlangsung agar proses pembelajaran membaca Alquran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sistematis serta guru tidak akan bingung dalam mengimplementasikan proses pembiasaan pembelajaran membaca Alquran.

Strategi pembiasaan atau perencanaan pembelajaran membaca Alquran adalah sebuah panduan kerja guru yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat dan sudah ditetapkan. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya.

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru yang harus sesuai dengan kebutuhan dan keadaan anak, serta di dalam strategi pembiasaan atau perencanaan harus memperhatikan kebutuhan yakni kebutuhan sarana dan prasarana siswa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti kebutuhan buku Iqra' yang harus dimiliki oleh anak, ruangan yang membuat anak tidak bosan dan supaya menyenangkan bagi anak, tujuan dari hasil pembelajaran, metode pembiasaan pembelajaran harus sesuai dengan keadaan anak dan juga penilaian dalam pembelajaran yang harus diperhatikan guru dan diterapkan dalam pembiasaan anak.

Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran harus memiliki strategi pembiasaan atau perencanaan yang matang yang tertulis direncanakan kegiatan harian (RKH), anak memiliki buku Iqra' dan guru membaca prosedur dan petunjuk di buku Iqra' sebelum mengajarkan kepada anak namun terkadang guru tidak membaca terlebih dahulu petunjuk yang ada di buku Iqra' serta guru selalu membiasakan anak untuk belajar membaca Alquran setiap hari.

Strategi implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sangat penting melakukan evaluasi. Karena dengan adanya implementasi program pembiasaan dengan melakukan evaluasi setiap hari maka akan dapat diketahui bahwa pembelajaran dalam membaca Alquran sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak serta bisa lebih cepat dalam membaca Alquran.

2. Kekuatan dan Faktor Pendukung, Penghambat Dalam Implementasi Program Pembiasaan Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini

Pembelajaran bagi siswa dalam implementasi program pembiasaan membaca Alquran selalu mempunyai faktor yang membuat anak semangat dan merasa termotivasi ataupun mengeluh dan membosankan sehingga proses pembelajaran dan pembiasaan akan berdampak menjadi baik atau buruk. Orang tua dan guru serta lingkungan sekitar serta pembiasaan yang diimplementasikan oleh orang tua dan guru merupakan faktor pendukung atau penghambat yang berperan penting bagi proses perkembangan pembelajaran anak.

Faktor pendukung merupakan suatu faktor yang dimana anak dapat melakukan suatu hal dengan baik dan memberikan perubahan yang positif dengan adanya dukungan-dukungan yang disampaikan kepadanya terutama dukungan dari seseorang yang terdekat seperti anggota keluarga atau orangtua dan guru serta lingkungan sekitar dan implementasi pembiasaan yang diterapkan kepada anak sejak dini. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang membuat anak menjadi buruk dalam proses perkembangan belajarnya, serta pembiasaan yang diterapkan, anak pun akan merasa jenuh dan bosan sehingga anak tidak ingin belajar dengan baik.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran membaca Alquran untuk anak usia dini tergantung dari dukungan orang tua, guru dan lingkungan sekitar dan implementasi pembiasaan yang diberikan sehingga jika anak tidak mendapatkan dukungan dan motivasi dari guru dan orang tua. Maka dalam perkembangan proses pembelajaran membaca Alquran anak pun akan menjadi buruk dan tidak baik serta akan menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran membaca Alquran untuk anak usia dini. Ruangan dan jumlah guru yang harus sesuai dengan jumlah anak sehingga dapat mempengaruhi dan mendukung pada perkembangan dan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah Desa Kramatlaban Kecamatan Padarincang sejauh ini cukup efektif karena program pembiasaan pembelajaran Alquran untuk anak usia dini diimplementasikan sejak tahun 1993 sampai sekarang (2019), implementasi program pembiasaannya tertulis di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) atau (RKH), setiap anak memiliki buku Iqra’ untuk pembelajaran membaca Alquran, guru mengikuti petunjuk yang ada dibuku Iqra’, kepala sekolah dan guru tidak memiliki sertifikat mengajar membaca Alquran namun pernah mengikuti pelatihan membaca Alquran anak usia dini dan memiliki sertifikat namun ada yang belum pernah mengikuti pelatihan dan tidak memiliki sertifikat. Guru mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan melakukan evaluasi dengan kartu penilaian prestasi anak yang dilakukan setiap hari. Namun strategi pembiasaan guru dalam menyampaikan perkembangan anak dalam belajar membaca Alquran kepada orang tua setiap hari dengan menyampaikan secara lisan kurang diimplementasikan. Implementasi pembiasaan atau cara guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam proses pembelajaran membaca Alquran adalah menggunakan klasikal (individu) atau perorangan yaitu diajarkan secara langsung antara guru dengan anak. Pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA), Tetapi di dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah Desa Kramatlaban Kecamatan Padarincang masih memiliki kekurangan diantaranya :

- 1) Guru masih kurang disiplin dalam hal waktu datangnya ke sekolah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pada pembelajaran membaca Alquran yang diajarkan setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai.
 - 2) Guru tidak hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf di awal halaman/pokok pelajaran.
 - 3) Guru kurang tegas dan komunikatif dalam menekankan orang tua untuk mengulang kembali pembiasaan dalam pembelajaran bacaan Alquran dengan didampingi orang tua di rumah sehingga banyak anak yang terkadang tidak ingin belajar membaca Alquran di rumah hanya ingin di sekolah saja dengan didampingi oleh guru.
 - 4) Guru terlalu mengikuti keinginan anak dalam pembelajaran membaca Alquran tanpa mementingkan waktu untuk yang lain. Guru lebih membiasakan anak belajar membaca Alquran di sekolah sebanyak 1 atau 2 halaman saja jika anak ingin membaca 2 halaman.
 - 5) Penataan ruangan kelas yang tidak menarik anak sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Alquran .
2. Faktor-faktor pendukung yang diberikan guru kepada anak dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran belum baik. Motivasi yang diimplementasikan kepada anak masih kurang dan lebih ditingkatkan lagi terutama dalam memberitahukan anak supaya dapat mengulangi bacaannya di rumah, faktor penghambat guru terhadap anak adalah kurangnya guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran membaca Alquran serta guru kurang mengimplementasikan pembiasaan dalam mengatur disiplinnya waktu untuk datang ke sekolah sehingga dapat mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran membaca Alquran. Guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan memperhatikan panjang pendek bacaan anak, semua guru kelas dapat membaca dan menulis huruf Alquran, pembiasaan dalam melakukan evaluasi rutin belajar membaca Alquran setiap hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan tersebut, maka dalam “Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini di RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang” perlu ditingkatkan lagi. Maka peneliti memberi masukan dan saran yaitu :

8. Guru mengikuti pembinaan dan pelatihan untuk dikembangkan kemampuannya dalam meningkatkan implementasi pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak di RA Al-Amanah
9. Memberikan cerita atau kisah teladan diantara pembiasaan yang diimplementasikan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak sehingga anak akan tertarik karena cerita merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Dengan mendengarkan cerita maka imajinasi dan fantasi anak akan terasah
10. Dikemas dengan implementasi pembiasaan yang menyenangkan agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembiasaan dengan nyanyian yang bertemakan Islami atau bermain *game* yang menarik misalnya tebak huruf hijaiyyah dengan kartu
11. Penataan ruangan yang menarik membuat anak semangat dalam belajar membaca Alquran seperti meronce huruf-huruf hijaiyyah, membuat hiasan-hiasan yang menarik perhatian anak agar anak terbiasa untuk berada di ruangan pada saat pembelajaran membaca Alquran berlangsung dan agar anak lebih fokus dalam membaca dan menyimak bacaan temannya yang lain.
12. Mengadakan peraturan untuk guru dan anak mengenai disiplin waktu datang ke sekolah serta mengadakan *reward* untuk kategori guru atau anak yang disiplin baik disiplin waktu ketika datang ke sekolah atau disiplin ketika pembelajaran membaca Alquran agar anak lebih meningkatkan lagi pembiasaan dalam belajar membaca Alquran

13. Orang tua memberikan contoh dalam membiasakan membaca Alquran di depan anak sehingga dengan sendirinya anak akan terbiasa meniru dan melakukannya dengan senang tanpa harus disuruh atau diperintah.
14. Diadakan komunikasi pada kegiatan POMG (pertemuan orang tua murid dan guru) yang disampaikan secara lisan oleh guru mengenai perkembangan pembelajaran membaca Alquran pada anak. Agar guru dapat mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran membaca Alquran kepada orang tua dan kemudian orang tua bisa mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak di rumah dengan waktu yang ditentukan oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Chalik, A. Chaerudji. *'ULUM AL-QUR'AN*. Jakarta: DIADIT MEDIA. 2007.
- Akbar, Eliyyii “A2MIPARI (Aksi Anak Membaca Iqro’ di Pagi Hari) : Pembelajaran Al-quran pada Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. III, No. 2, (2017): 203.
- Al-Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Litera AntarNusa. 2016.
- AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla), Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *M3A (Membaca, Menulis, dan Memahami Al- Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ NASIONA. 1995.
- Amellia, Lina. “Efektivitas Metode Iqro’ Modifikasi Dengan Teknik Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini Di KB PAUD MELATI BANDA ACEH”, Vol. 3. No. 2, (2017): 71.
- Aminah. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. Jakarta : PUSTAKA AL-FATIH. 2009.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Cet. 1. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. 2008.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1993.
- Christianti, Martha. “Profesionalisme Pendidikan Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1, (2012) : 113.
- Dahlia, “Penerapan Metode Iqro’ dalam Mengenakan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya”, 9.
- Dkk, Fahmi. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Serang : Laksita Indonesia. 2018.
- El-Khuluqo, Ihsan. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Cet. 1. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR. 2015.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Illmu Sosial*. Cet. 3. Jakarta : Salemba Humanika.. 2014.
- Huda, Miftahul. *Idealitas Pendidikan Anak*. Malang: UIN-Malang Press. 2009.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Cet. 17. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at (Keanean bacaan Al-qur'an Qira'at Ashim ari Hafash)*, Cet. 1. Jakarta : AMZAH. 2011.
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Nadwa. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.XI, No. 1. (2017): 38-39.

- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan*. Jakarta: GEMA INSANI PRESS. 1998.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: GEMA INSANI. 2008.
- Saifuddin. "Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an di RA (STUDI KASUS PENGGUNA METODE QIRA'ATI)". *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV. No. 1, (2018): 124.
- Santi, Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Syarbashi, Ahmad. *Dimensi-dimensi Kesejatian Al-qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Ababil. 1996.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Cet. 1. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR. 2012.
- W.Gulo. *Stategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo. 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA (KEPALA SEKOLAH)

Nama : Lina Ratnasari

Tanggal Lahir : Bandung, 22 Februari 1981

Jabatan : Kepala Sekolah (Guru kelas B)

Pendidikan : Spdi/S1 PAI & 3C

Waktu : Selasa, 12-03-2019 (11.30-12.03 WIB)

Tempat : RA Al-Amanah

Peneliti : Dewi Rukmayanti

Perihal/Tema : Wawancara dengan kepala sekolah (Lina Ratnasari) mengenai implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.

Pertanyaan Peneliti :

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA Al-Amanah ini?
 - Pada awal berdirinya RA Al-Amanah Kecamatan Padarincang pada tahun 1993 yang pada awalnya diberi nama TPA dengan pendirinya yaitu Ust. Maman Rahman yang pada waktu itu di kepalai dan merangkap sebagai TU oleh Cucu Saparudin dengan 3 jumlah guru yaitu Didin Zaenudin, Umar Fauzi, Rini (guru pembantu). Kemudian pada tahun 1994 keluarlah IJOP (Ijin Operasional) yang merubah nama dari TPA menjadi RA sampai sekarang.
2. Berapa jumlah guru di RA ini?
 - 3 orang guru, 1 kepala sekolah dan 1 bendahara (TU) dari yayasan
3. Sejak kapan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran diimplementasikan di sekolah ini?
 - Iya sejak berdirinya RA Al-Amanah program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran itu sudah diterapkan yaitu pada tahun 1993.
4. Apakah ada strategi pembiasaan atau perencanaan terlebih dahulu dalam melakukan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA ini?

- Iya kan terlebih dahulu salah satu program pembiasaannya sudah tercantum dan sudah dibuat di RPPH dan menyesuaikan petunjuk yang ada di buku Iqra' dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Alquran agar pembelajarannya sesuai dengan apa yang direncanakan. Selibuhnya hanya berupa bimbingan saja yang diimplementasikan oleh guru pada anak.
5. Apakah implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di sekolah ini diterapkan secara efektif?
 - Ya menurut saya sudah diterapkan secara efektif di RA Al-Amanah.
 6. Apakah ibu kepala sekolah memiliki sertifikat sebagai pengajar dalam pembelajaran membaca Alquran sejak usia dini?
 - Tidak adanya sertifikat karena pada jaman dahulu hanya mengikuti pelatihan saja tanpa adanya sertifikat.
 7. Apakah ibu kepala sekolah pernah mengikuti pelatihan untuk implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini?
 - Pernah mengikuti pelatihan sebanyak tiga kali yaitu pertama di Jogja, kedua di Bandung dan yang ketiga di Serang.
 8. Apakah ibu kepala sekolah mengadakan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak usia dini dengan diimplementasikannya evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di RA ini?
 - Evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diimplementasikan setiap hari di kartu penilaian prestasi anak, jika anak sudah lancar dalam belajar membaca Alquran pada halaman tersebut, maka guru mencatat dalam kartu prestasi anak dengan keterangan "dipindahkan" dan jika anak tersebut belum lancar dalam belajar membaca Alquran maka guru mencatat dalam kartu prestasi anak dengan keterangan belum lancar/diulangi.
 9. Kapan guru mengimplementasikan evaluasi dalam pembelajaran membaca Alquran di RA ini?

10. Implementasi dalam evaluasi pembiasaan yang dilakukan setelah selesai belajar membaca Alquran yang dilakukan setiap hari
11. Apakah pihak sekolah memberikan buku Iqra dalam pembelajaran membaca Alquran?
- Iya pihak sekolah memberikan buku Iqra' dan lain sebagainya kepada anak yang ada di RA Al-Amanah yaitu pembiayaannya dari hasil pembayaran SPP perbulann dari tiap masing-masing siswa.
12. Sudah berapa lama ibu mengajar di Raudlatul Athfal Al-Amanah ini?
- Saya mengajar dari tahun 2004 sampai sekarang pokonya sekitar 16 tahunan.
13. Sejak kapan ibu mengimplementasikan dalam mengajarkan belajar membaca Alquran kepada anak?
- Sejak saya awal mengajar di RA Al-Amanah pada tahun 2004
14. Apakah implementasi program pembiasaan dalam membaca Alquran ini tertulis dalam setiap RPPH yang ibu buat?
- ya tertulis dalam setiap RPPH yang dibuat oleh RA Al-Amanah, jika tidak tertulis berarti jadwal yang dibuat palsu dan hanya formalitas saja.
15. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan program pembiasaan dalam proses pembelajaran membaca Alquran?
- Cara mengimplementasikannya yaitu menggunakan klasikal (perorangan) dan CBSA (Cara belajar siswa aktif)
16. Berapa banyak halaman dibuku Iqra' yang diajarkan guru dalam pembelajaran membaca Alquran pada anak setiap harinya?
- Setiap 1 halaman yang diajarkan pada anak setiap harinya
17. Jilid dan halaman berapa yang paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh anak saat ini?
- Jilid 6 (Iqra' 6) halaman 29
18. Jilid dan halaman berapa yang paling rendah yang masih dibaca anak saat ini?
- Jilid 2 (Iqra' 2) halaman 34

19. Berapa lama waktu yang dibutuhkan anak untuk bisa membaca sampai habis setiap halaman?
- Waktu yang dibutuhkan anak untuk bisa membaca sampai habis setiap halaman adalah paling lama 3 menit dan paling cepat 2 menit.
20. Apakah ibu mengajak orang tua dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan melakukann evaluasi di rumah?
- Guru mengajak orang tua untuk mengevaluasi anak di rumah dan hanya disampaikan guru kepada anak.
21. Apa saja upaya yang ditingkatkan guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah?
22. Yaitu dengan klasikal dan CBSA karena lebih efektif, pembiasaan dengan tiap hari
23. Apa strategi pembiasaan guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pebelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah?
- Mengikuti peraturan dan petunjuk di buku Iqra' yang benar dan mengimplementasi evaluasi tiap hari.
24. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah?
- Faktor pendukung dan penghambat-Nya itu orang tua, pengaruh elektronik, lingkungan sekitar dan guru. Tergantung bimbingan dan pembiasaan yang diberikan sesuai atau tidak, jika tidak sesuai maka akan menghambat kepada anak jika bimbingan dan pembiasaan yang diimplementasikanya sesuai maka akan mempengaruhi juga kepada pembelajaran anak.

LAMPIRAN 2

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA (GURU)

Nama : Nur Hayati Nufus

Tanggal Lahir : Serang, 13 Mei 1987

Jabatan : Guru kelas B

Pendidikan : S1 Adiministrasi Negara

Waktu : Jum'at, 15-03-2019 (12.10-12.20 WIB)

Tempat : RA Al-Amanah

Peneliti : Dewi Rukmayanti

Perihal/Tema : Wawancara dengan guru kelas B (Nur hayati Nufus) mengenai implementasi program pembiasaan membaca Alquran anak usia dini

Pertanyaan Peneliti :

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di Raudlatul Athfal Al-Amanah ini?
 - Saya mengajar dari tahun 2004 sekitar 6 tahunan saya sudah mengajar.
2. Sejak kapan ibu mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran dalam mengajarkan membaca Alquran kepada anak?
 - Sejak masuk (mengajar di RA Al-Amanah) dari tahun 2004.
3. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat sebagai guru pengajar membaca Alquran?
 - Tidak memiliki sertifikat sebagai guru pengajar membaca Alquran anak usai dini dan tidak pernah mengikuti pelatihan untuk implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran AUD
4. Apakah implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran ini tertulis dalam setiap RPPH yang ibu buat?

Iya, pembelajaran membaca Alquran ini tertulis di dalam RPPH.
5. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan program pembiasaan dalam proses pembelajaran membaca Alquran?
 - Yaitu dengan cara klasikal (individu) secara bergantian.
6. Menurut ibu apakah pembiasaan ini telah efektif dijalankan di RA Al-Amanah?
 - Kalo menurut saya sih udah efektif

7. Berapa banyak halaman buku Iqra' dalam mengajarkan belajar membaca yang diajarkan pada anak setiap harinya?
 - Saya selalu mengajarkan 1 halaman kepada anak setiap hariya.
8. Jilid dan halaman berapa yang paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh anak saat ini?
 - Jilid 6 (Iqra' 6) halaman 29 dan Qs. Al-Baqarah
9. Jilid dan halaman berapa yang paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh anak saat ini?
 - Jilid 2 (Iqra' 2) halaman 34
10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan anak untuk bisa membaca sampai habis setiap halaman?
 - Lama waktu yang dibutuhkan anak untuk menyelesaikan 1 halaman yaitu 5 menit.
11. Kapan ibu mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan evaluasi di RA ini?
 - Evaluasi dilakukan setelah anak selesai belajar membaca Alquran dan evaluasi dilakukan setiap hari agar orang tua dan guru mengetahui perkembangan anak di kartu penilaian prestasi.
12. Bagaimana cara ibu melakukan dalam implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah ini?
13. implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran diimplementasikan dengan cara klasikal yaitu anak belajar membaca Alquran secara bergantian dengan CBSA
14. Apakah ibu mengajak orang tua dalam melakukann evaluasi terhadap implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA ini?
 - Iya mengajak orang tua dengan memberitahukan kepada anak untuk mengulang kembali pembelajaran membaca Alqurannya di rumah
15. Apa saja upaya guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah?

- Menyuruh anak agar duduk dan mengaji, kemudian mengajarkan kepada anak bacaan yang benar.

16. Apa strategi pembiasaan guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah?

- Dengan mengajarkan satu huruf satu huruf kepada anak walau pelan asalkan benar.

17. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplmentasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah?

- Faktor pendukung yaitu semangat anak, motivasi dari guru/orang tua dalam belajar membaca Alquran
- Faktor penghambat yaitu lingkungan sekitar kelas yang terkadang anak masih tidak fokus dalam mengaji dan pembiasaan yang kurang diterapkan orang tua anak di rumah.

LAMPIRAN 3

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA (ORANG TUA ANAK)

Nama : Siti Aminah

Tanggal Lahir : Serang, 12 Februari 1974

Nama anak : Aulia Naumi Hafidzoh

Waktu : Rabu, 20-03-2019 (10.20-10.30 WIB)

Tempat : MI PERSIS 72

Peneliti : Dewi Rukmayanti

Perihal/Tema : Wawancara dengan orang tua murid mengenai implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini

Pertanyaan Peneliti :

1. Apa yang menjadi motivasi ibu memasukan anaknya untuk belajar di RA Al-Amanah?
 - Biar anak lebih bisa belajar agama sejak dini
 - Dapat bisa belajar baca tulis baik latin/Agama/Arab
 - Bisa bersosialisasi dengan teman- temannya

- Penilaian untuk gurunya, mereka terdiri dari lulusan sarjana sehingga tidak di ragukan lagi dalam mendidik.
2. Apakah implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sudah efektif dan sesuai di RA Al-Amanah?
- Implementasi program pembiasaan dalam Pembelajaran membaca Alquran Insya Allah untuk saat ini sesuai namun kurang efektif karena guru kurang memberikan dorongan dan motivasi untuk anak mengulang kembali bacaan Iqra' dalam belajar membaca Alquran-Nya serta kurangnya guru di RA Al-Amanah.
3. Apakah pembiasaan belajar membaca Alquran memiliki dampak bagi anak di rumah?
- Belajar membaca Alquran mempunyai dampak anak di rumah yaitu memiliki dampak positif terkadang anak susah belajar dirumah dan tidak mau dirumah hanya kadang-kadang jika anak mau itu pun meminta setengah halaman saja dengan alasan cape dan lelah dan lebih rajin sekolah.
4. Apakah selama anak sekolah di RA Al-Amanah memiliki peningkatan dalam belajar membaca Alquran?
- Anak saya sekolah di RA Al-Amanah memiliki peningkatan dalam belajar membaca Alquran Alhamdulillah ada yang tadinya tidak bisa menjadi bisa dan sekarang sudah Iqra' 4 halaman 23 selama pembelajaran membaca Alquran.
5. Apakah guru memberikan keterangan tentang perkembangan anak dalam program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran setiap hari/minggu/bulan/semester?
- Guru tidak memberikan keterangan tentang perkembangan anak dalam belajar membaca Alquran setiap hari /minggu/semester kepada orang tua namun guru hanya memberikan penilaian di kartu prestasi anak setelah belajar membaca Alquran dengan keterangan di pindahkan/diulang
6. Apakah orang tua kembali mengulang kembali pembelajaran membaca Alquran anak di rumah?

- Orang tua berusaha mengulangi kembali pembelajaran membaca Alqurandi rumah namun anak tidak ingin hanya ingin di sekolah saja dan terkadang sesuai *mood* anak.
7. Apakah guru mengajak orang tua dalam mengimplementasikan program pembiasaan dengan melakukan evaluasi pembelajaran membaca Alquran?
- Tidak, guru hanya mengevaluasi anak pada catatan kartu prestasi siswa pada saat anak selesai membaca Iqra'.
8. Apakah upaya guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah sudah baik?
- Upaya dalam mengimplementasikan program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini yang diimplementasikan guru sudah bagus yaitu dilakukan setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada anak juga setiap hari sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dilihat di kartu penilaian prestasi anak. Hanya saja guru tidak pernah mengajak orang tua untuk mengevaluasi siswa dan memberikan keterangan kepada orang tua setiap harinya tentang perkembangan pembelajaran membaca Alquran yang disampaikan melalui lisan bukan dengan catatan dikartu penilasian prestasi anak.
9. Apakah strategi pembiasaan guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah sudah efektif?
- Strategi pembiasaan yang diberikan guru dalam belajar membaca Alquran masih kurang seperti anak suka berkeliaran diluar ketika anak-anak yang lain sedang bergantian untuk belajar membaca Alquran, anak-anak suka jajan di luar padahal waktu istirahat belum tiba, sehingga guru sulit untuk memantau dan mengawasi anak dan yang demikian itu sangat mempengaruhi pada fokus belajar membaca Alquran.
10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui penggunaan metode Iqra' di RA Al-Amanah?

- Terdapat faktor penghambat di RA Al-Amanah ini seperti kekurangan tenaga pengajar, metode pembiasaan yang disampaikan oleh guru untuk membuat semangat dalam belajar membaca Alquran terlalu monoton dan kurang menarik. Dan penataan ruangan kelas yang tidak tertarik bagi anak. Anaknya yang tidak mau sama sekali membaca Iqra' di rumah.

LAMPIRAN 4

LEMBAR TRANSKIP WAWANCARA (ORANG TUA ANAK)

Nama : Aah Sholehah

Tanggal Lahir : Serang, 16 Mei 1973

Nama anak : Kaffa Billahi Syahida

Waktu : Senin, 25-03-2019 (16.15-16.23 WIB)

Tempat : Rumah Kaffa

Peneliti : Dewi Rukmayanti

Perihal/Tema : Wawancara dengan orang tua murid mengenai implementasi program pembiasaan dalam pebelajaran membaca Alquran anak usia dini

Pertanyaan Peneliti :

1. Apa yang menjadi motivasi ibu memasukan anaknya untuk belajar di RA Al-Amanah?
 - Agar anak bisa mengenal, menulis dan membaca huruf hijaiyyah, agar anak bisa membaca Alquran dan belajar agama sejak dini.
2. Apakah implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran sudah efektif dan sesuai di RA Al-Amanah?
 - Belum efektif, kadang-kadang anak-anak belum ngaji dan masih berkeliaran di luar sekolah membuat anak yang sedang belajar membaca Alquran tidak fokus ingin segera bermain padahal waktunya sudah siang. Guru sering memindahkan bacaan di kartu prestasi siswa padahal jika di rumah di implementasikan dengan pembiasaan evaluasi

masih diulangi dan belum waktunya dipindahkan. Guru harus benar-benar memperhatikan siswa supaya siswa tersebut lebih mengerti dengan huruf hijaiyyah jangan asal dipindahkan.

3. Apakah implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran memiliki dampak bagi anak di rumah?
 - Iyah memiliki dampak positif yang tadinya belum bisa menulis dan membaca dan belum mau sampai ingin dan mau.
4. Apakah selama anak sekolah di RA Al-Amanah memiliki peningkatan dalam pembelajaran membaca Alquran?
 - Ada peningkatan dan sekarang sudah Iqra' 3 halaman 12. dalam pembelajaran meembaca Alqurannya.
5. Apakah guru memberikan keterangan tentang perkembangan anak dalam implementasi program pembiasaan pembelajaran dalam membaca Alquran setiap hari/minggu/bulan/semester?
 - Tidak ada keterangan dari guru karena tidak ada interaksi antara guru dengan orang tua dan tidak ada komunikasi. Dan pada saat kegiatan POMG (Pertemuan orang tua dan murid) hanya rapat tentang kegiatan piknik, hafiah imtihan dan lain sebagainya tidak menyampaikan perkembangan anak terutama dalam pembelajaran membaca Alquran.
6. Apakah orang tua mengulang kembali pembelajaran Alquran anak di rumah?
 - Mengulang pasti agar anak lancar dan bisa membaca Alquran dengan cepat dan mengenal huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.
7. Apakah guru mengajak orang tua dalam mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan melakukan evaluasi pembelajaran membaca Alquran?
 - Tidak, karena evaluasi yang diberikan guru hanya ditulis pada kartu penilaian prestasi anak.

8. Apakah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah sudah baik?
 - Upaya pembelajaran membaca Alquran yang diimplementasikan guru yaitu setiap hari, evaluasi yang diberikan kepada anak juga setiap hari sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan membaca anak dilihat di kartu penilaian prestasi anak.
9. Apakah strategi pembiasaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah sudah efektif?
 - Strategi pembiasaan yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran membaca Alquran masih kurang seperti anak suka berkeliaran diluar, jajan diluar ketika anak-anak sedang bergantian belajar membaca Alquran sehingga guru sulit untuk memantau dan mengawasi anak dan membuat tidak fokus pada bacaan anak.
10. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan program pembiasaan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah?
 - Terdapat faktor penghambat di RA Al-Amanah ini seperti kekurangan tenaga pengajar, anaknya yang tidak mau sama sekali belajar membaca Alquran, metode pembiasaan yang disampaikan oleh guru untuk membuat semangat/senang dalam belajar membaca Alquran terlalu monoton dan kurang menarik.

LAMPIRAN 5

LEMBAR HASIL OBSERVASI

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN ANAK USIA DINI DI RA ALAMANA				
1.	Guru membuat RKH	√	×	Jika tidak membuat RKH maka pembelajaran di sekolah tidak akan tersusun rapih dan tidak akan berjalan dengan lancar.
2.	Adanya implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RKH	√	×	implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran di RA Al-Amanah tertulis dalam setiap RKH yang dibuat oleh RA Al-Amanah, jika tidak tertulis maka jadwal yang dibuat adalah palsu dan hanya formalitas saja.
3.	Setiap anak memiliki buku Iqra' -Nya sendiri	√	×	Pihak sekolah memberikan fasilitas buku Iqra' dan lain sebagainya kepada anak yang ada di RA Al-Amanah
4.	Guru melakukan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan melakukan evaluasi	√	×	Evaluasi p;embiasaan belajar membaca Alquran anak usia dini diimplementasikan pada saat selesai belajar membaca Alquran yang dilakukan setiap hari yaitu mencatatnya dikartu penilaian/prestasi anak.

5.	Guru mengajak orang tua dalam melakukan evaluasi membaca Alquran	√	×	Guru mengimplementasikan pembiasaan dengan evaluasi pembelajaran membaca Alquran adalah dengan cara guru mengajak dan memberitahukan kepada anak untuk mengulangi bacaan di rumah dengan didampingi oleh orang tua agar dapat membantu guru di sekolah, dapat melancarkan bacaan anak serta cepat dalam membaca Alquran
6.	Guru mengajarkan Iqra' secara langsung	√	×	Guru mengimplementasikan program pembiasaan membaca Alquran dengan bertatap muka secara langsung antara guru dengan anak dan membaca petunjuk yang ada di buku Iqra' terlebih dahulu sebelum mengajarkan anak belajar membaca Alquran secara langsung
7.	Implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran secara kolektif/kelompok	×	√	Belajar membaca Alquran diimplementasikan secara klasikal (individu) dan bergantian serta CBSA yaitu agar anak dapat fokus dan berkonsentrasi tanpa ada gangguan dari yang lain
8.	Guru mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang berada di awal halaman/pokok pelajaran.	√	×	Guru mencontohkan terlebih dahulu pada huruf yang berada di awal halaman pokok pertama yang belum diketahui oleh anak agar anak dapat mengingat huruf selanjutnya dibarisan pokok pertama.

9.	Guru memuji anak jika anak benar dalam belajar membaca Alquran	√	×	Guru selalu memuji anak jika dalam membaca hurufnya benar, dengan tujuan supaya anak senang dan tumbuh perasaan motivasi pada diri anak untuk lebih giat dan lebih semangat dalam belajar membaca Alquran
10.	Guru menyimak bacaan anak	√	×	Guru selalu menyimak ketika anak sedang belajar membaca Alquran
11.	Melakukan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah dibaca siswa	√	×	Guru melakukan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah saja, dan guru membenarkan bacaan jika siswa tidak mampu membacanya. Namun terkadang guru mengulang bacaan yang tidak bisa dibaca siswa
12.	Bacaan diloncat-loncat jika anak dianggap mampu dalam membacanya	√	×	Jika anak sudah mengetahui huruf hijaiyyah di halaman tersebut maka yang sudah diketahui siswa tidak dibaca kembali. Namun hanya beberapa guru saja yang menerapkan hal tersebut dan kebanyakan anak membaca kembali apa yang sudah diketahuinya.
13.	Guru mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran kepada anak tanpa adanya penggunaan irama tartil dan	√	×	Guru mengimplementasikan pembiasaan dalam pembelajaran bacaan Alquran sesuai dengan petunjuk yang ada dibuku Iqra' tanpa penggunaan irama tartil dan tajwid yang mendalam yang akan menyulitkan anak

	pendalaman tajwid.			
14.	Guru mengajarkan bacaan Alquran dengan menggunakan media.	×	√	Guru mengajarkan bacaan Alquran tanpa menggunakan media, namun guru mengajarkan bacaan Alquran sesuai dengan petunjuk yang ada dibuku Iqra'.
15.	Guru hanya mengimplementasikan dalam mengajarkan anak bacaan Alquran 1 halaman buku Iqra' setiap harinya.	√	×	Guru mengajarkan bacaan Alquran pada anak 1 halaman setiap harinya. Namun, terkadang guru mengajarkan siswa sampai 2 halaman tergantung <i>mood</i> anak
KEKUATAN DAN FAKTOR PENDUKUNG, PENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA ALQURAN ANAK USIA DINI DI RA ALAMANAH				
1.	Guru memberikan motivasi kepada anak dalam mengimplementasikan pembiasaan pembelajaran membaca Alquran	√	×	Guru memberikan motivasi kepada anak agar perkembangan anak menjadi lebih baik dalam membaca Alqura dan lebih semangat lagi dalam belajar membaca Alquran baik di sekolah maupun di rumah.
2.	Guru pernah mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran membaca Alquran anak usia dini.	√	×	Kepala sekolah dan guru pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran membaca Alquran anak usia dini namun ada juga guru yang belum sama sekali mengikuti pelatihan tersebut.
3.	Ruangan di RA Al-Al-			Ruangan di RA Al-Amanah belum cukup

	Amanah sudah sangat kondusif dan menarik	×	√	menarik dan belum memadai, terutama dalam pembelajaran membaca Alquran. Dan jumlah ruangan kelas belum sesuai dengan jumlah anak.
--	--	---	---	---

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Guru mendengarkan dan menyimak anak yang sedang melakukan pembelajaran membaca Alquran, guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan klasikal atau satu persatu secara bergantian agar anak lebih fokus dan cepat dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.



Gambar 1.2 Guru membenarkan bacaan anak yang salah yang sedang melakukan pembelajaran membaca Alquran, guru mengimplementasikan program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran dengan klasikal atau satu persatu dan CBSA secara bergantian agar anak lebih fokus dan cepat dalam membaca Alquran dengan baik dan benar.



Gambar 1.3 Kumpulan Buku Iqra' anak yang diimplementasikan guru dalam pembiasaan membaca Alquran di RA Al-Amanah dengan berbagai macam warna yang membuat anak akan merasa senang dan dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran membaca Alquran sejak dini.



Gambar 1.4 Jilid buku Iqra' anak dalam pembelajaran membaca Alquran yang paling rendah di (kelas B)



Gambar 1.5 Jilid buku Iqra' anak dalam pembelajaran membaca Alquran yang paling tinggi di kelas B



Gambar 1.6 Anak kelas B yang sudah mampu membaca Al-Qur'an



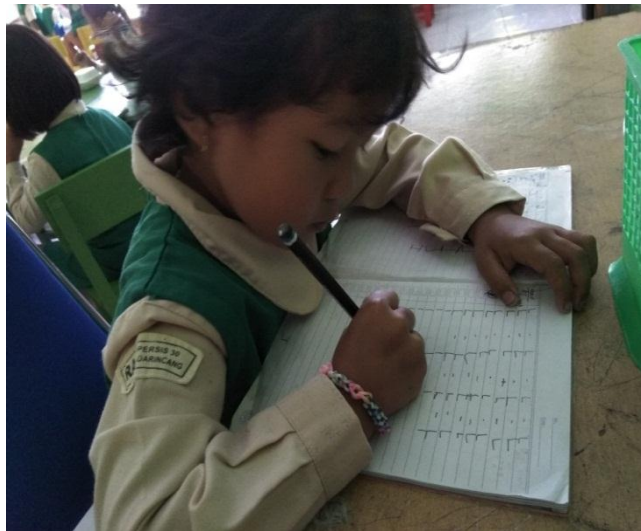
Foto 1.7 Posisi bangku dan meja di kelas B, keadaan anak sedang bergantian untuk belajar membaca Alquran

KANTINYA MURID		Kelas		Bulan		Denda		Keterangan	
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Fauzan								
2	Ahmad Fauzan								
3	Ahmad Fauzan								
4	Ahmad Fauzan								
5	Ahmad Fauzan								
6	Ahmad Fauzan								
7	Ahmad Fauzan								
8	Ahmad Fauzan								
9	Ahmad Fauzan								
10	Ahmad Fauzan								
11	Ahmad Fauzan								
12	Ahmad Fauzan								
13	Ahmad Fauzan								
14	Ahmad Fauzan								
15	Ahmad Fauzan								
16	Ahmad Fauzan								
17	Ahmad Fauzan								
18	Ahmad Fauzan								
19	Ahmad Fauzan								
20	Ahmad Fauzan								
21	Ahmad Fauzan								
22	Ahmad Fauzan								
23	Ahmad Fauzan								
24	Ahmad Fauzan								
25	Ahmad Fauzan								
26	Ahmad Fauzan								
27	Ahmad Fauzan								
28	Ahmad Fauzan								
29	Ahmad Fauzan								
30	Ahmad Fauzan								
31	Ahmad Fauzan								
32	Ahmad Fauzan								
33	Ahmad Fauzan								
34	Ahmad Fauzan								
35	Ahmad Fauzan								
36	Ahmad Fauzan								
37	Ahmad Fauzan								
38	Ahmad Fauzan								
39	Ahmad Fauzan								
40	Ahmad Fauzan								
41	Ahmad Fauzan								
42	Ahmad Fauzan								
43	Ahmad Fauzan								
44	Ahmad Fauzan								
45	Ahmad Fauzan								
46	Ahmad Fauzan								
47	Ahmad Fauzan								
48	Ahmad Fauzan								
49	Ahmad Fauzan								
50	Ahmad Fauzan								

Gambar 1.8 Daftar Absensi Kehadiran anak kelas B



Gambar 1.9 Foto Peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru di RA Al-Amanah setelah peneliti selesai mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru serta setelah selesai melakukan penelitian di sekolah tersebut



Gambar 1.10 Foto anak kelas B yang sudah memiliki peningkatan dari yang tadinya tidak mau menjadi mau dalam menulis dan belajar membaca Alquran yang telah diimplementasikan guru di RA Al-Amanah



Gambar 1.11 Foto Peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru serta anak kelas B di RA Al-Amanah